KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014

Buku Siswa

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Aliyah

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
SKI/Kementerian Agama - Jakarta : Kementerian Agama 2014. x, 98 hlm.

Untuk MA/ IPA, IPS, BAHASA Kelas X
ISBN 978-979-8446-93-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-8446-98-6 (jil.1)

1. Sejarah Kebudayaan Islam - Studi dan Pengajaran Islam I. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya
Penelaah : Mahbub Hefdzil Akbar

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan A_Nefel_Adeti_Qelew 18p,
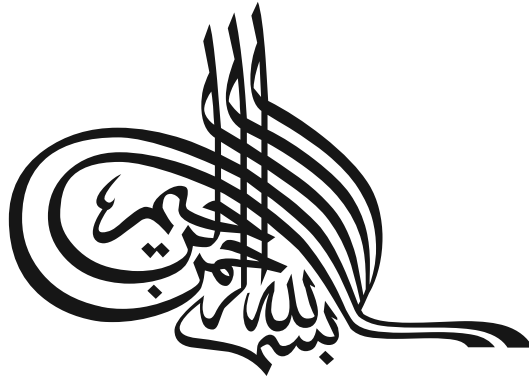
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang

begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan BukuPegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai'i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyedikan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan Pendekatan Saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
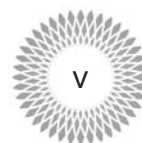
Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran*.

Jakarta, 02 April 2014
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii

SEMESTER GANJIL
BAB 1
PERADABAN BANGSA ARAB SEBELUM ISLAM 2
A. Mari Mengamati 3
B. Mari Bertanya 3
C. Mari Renungkan 3
D. Mari Tambah Wawasanmu 4
 I. Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam 5
 II. Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam 7
E. Mari Berdiskusi 9
F. Mari Menghubungkan dan Menalar 9
G. Mari Bercerita 10
H. Mari Merenung Sejenak 10
I. Mari Merefleksikan Diri 11
J. Rencanakan Aksimu 11
K. Mari Mengambil *Ibrah* 12
L. Mari Baca Rangkuman Ini 12
M. Mari Asah Kompetensimu 12

BAB 2
PERKEMBANGAN DAKWAH NABI Muhammad Saw
PERIODE Mekkah 13
A. Mari Mengamati 14
B. Mari Bertanya 14
C. Mari Tambah Wawasanmu 14
 I. Sejarah Dakwa Rasulullah Saw. pada Periode Islam di Makkah 15
 II. Dakwa Secara Terang-terangan 19

III. Hijrah ke Habsi 21
IV. Hamza dan Umar Bin Khatab Masuk Islam 23
V. Nabi Muhammad Saw. Hijrah Ke-Ta'if. 25
VI. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. 25
VII. Hamzah dan Umar bin Khathab Masuk Islam 25
VIII. Tansil dan Hikmah Isra' Mi'raj 29
IX. Perbandingan Kerasulan Muhammad dengan Rasul sebelumnya 30
D. Mari Berdiskusi 34
E. Mari Menghubungkan dan Menalar 35
F. Mari Merenung Sejenak 35
G. Mari Merefleksikan Diri 36
H. Rencanakan Aksimu 36
J. Mari Mengambil *Ibrah* 37
K. Mari Baca Rangkuman Ini 37
L. Mari Asah Kompetensimu 38

BAB 3
PERKEMBANGAN DAKWA NABI MUHAMMAD
PERIODE MADINAH 39
A. Mari Mengamati 40
B. Mari Bertanya 40
C. Mari Tambah Wawasanmu 41
I. Faktor-Faktor Penyebab Hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah 42
II. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Madinah 47
III. Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah 47
IV. Faktor-faktor Keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah 56
V. Wafatnya Rasulullah Saw. 57
VI. Tanggapan Kaum Muslimin Tentang Wafatnya Rasul Saw 58
VII. Perkembangan Islam Sepeninggalan Rasulullah Saw. 60
D. Mari Berdiskusi 60
E. Mari Menghubungkan dan Menalar 61
F. Mari Bercerita 61
G. Mari Merenung Sejenak 62

H. Mari Merefleksikan Diri 63
I. Rencanakan Aksimu 63
J. Mari Mengambil *Ibrah* 63
K. Mari Baca lagi Rangkuman 64
K. Mari Asah lagi Kompetensimu 65

SEMESTER GENAP
BAB 4
SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM MASA
Khulafaur Rasyidin 67
A. Mari Mengamati 68
B. Mari Bertanya 68
C. Mari Tambah Wawasanmu 69
    I. Abu Bakar as Shiddiq 70
    II. Umar Bin Khatab 73
    III. Usman Bin Affan 76
    IV. Ali Bin Abi Thalib 78
D. Mari Berdiskusi 81
E. Mari Menghubungkan dan Menalar 81
F. Mari Bercerita 81
G. Mari Merenungkan Sejenak 82
H. Mari Merefleksikan Diri 83
I. Rencanakan Aksimu 83
J. Mari Mengambil *Ibrah* 83
K. Mari Uji Kompetensimu 84

BAB 5
STRATEGI DAN SUBSTANSI DAKWAH
Khulafaur Rasyidin 85
A. Mari Mengamati 86
B. Mari Bertanya 86
C. Mari Tambah Wawasanmu 87
    I. Kebijakan dan Strategi Abu Bakar as Shiddiq 87
    II. Kebijakan dan Strategi Umar bin Khattab 89

III. Kebijakan dan Strategi Usman Bin Affan 90
IV. Kebijakan dan Strategi Ali Bin Abi Thalib... 92
D. Mari Berdiskusi 93
E. Mari Menghubungkan dan Menalar... 94
F. Mari Bercerita.. 94
G. Mari Merenung Sejenak.. 95
H. Mari Merefleksikan Diri 95
I. Rencanakan Aksimu 96
J. Mari Mengambil *Ibrah* 96
K. Mari Berlatih 97

DAFTAR PUSTAKA 98

SEMESTER GANJIL

BAB 1

Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim

2.2 Meneladani perilaku sabar Rasulullah Saw. pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah

2.3 Meneladani sikap istiqamah Rasulllah saw. dalam melaksanakan beribadah

3.1 Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam.

A. Mari Mengamati...!

1. Materi Fakta

Patung sembahan Arab pra Islam
http://yasirmaster.blogspot.com

Peta Mekah pra Islam
http://arbigaf.blogspot.com

Gambar-1 *Gambar-2*

B. Mari Bertanya !

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Gambar-1 ....
Gambar-2 ....

C. Mari Renungkan !

Setelah kalian mengamati dan melihat gambar di atas, maka kalian perlu merenungkan pertanyaan berikut:

1. Adanya bermacam-macam agama dan kepercayaan lain sebelum datangnya Islam.

2. Adanya peradaban besar dunia sebelum datangnya Islam.
3. Berbagai macam benda-benda sembahan orang-orang Quraisy.
4. Keadaan sosial orang Quraisy sebelum datangnya Islam.

D. Mari Tambah Wawasanmu !

Untuk memperluas wawasan kalian tentang peradaban bangsa Arab sebelum Islam, coba kamu baca dan pahami hal-hal berikut ini.

2. Materi Konsep

a. Peta Konsep

Patung Hubal
http://www.answering-islam.org
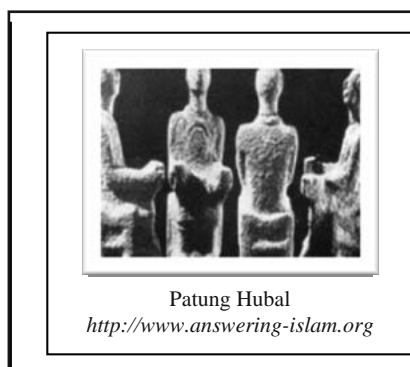
b. Materi Inti

Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna. Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, maka kebudayaan yang ditimbulkan dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam. Sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab sudah memiliki peradaban tersendiri. Berikut ini adalah penjelasan tentang agama dan peradaban bangsa Arab sebelum Islam.

I. Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

1. Sistem Peribadatan Bangsa Quraisy Sebelum Islam

Pada permulaanya bangsa Arab Quraisy telah mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanifiyah, "*hanif*" artinya benar dan lurus. Karena itu sejak dulu, ajaran tauhid sudah mengakar di hati masyarakat Arab. Pembauran dan pergaulan dengan bangsa lain mempengaruhi kepercayaan mereka, tetapi seiring berjalannya waktu, ajaran tersebut mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan yang dilakukan oleh para pengikutnya yang tidak bertanggung jawab. Kemudian muncul berbagai ajaran yang meragukan dan akhirnya jatuh menjadi penyembah berhala yang dibawa oleh Amr bin Luay al Khuzai.

Patung al- Latta
http://feehas.wordpress.com
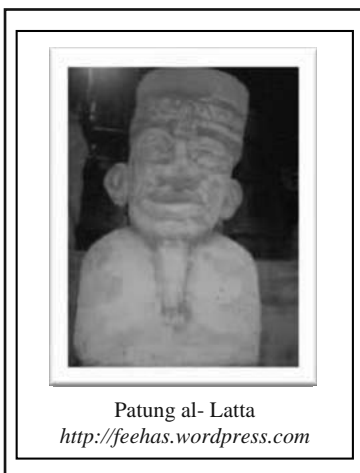
Pada masa jahiliyah orang Arab Quraisy banyak yang menyembah berhala atau patung-patung yang mereka buat sendiri dari batu, kayu dan logam. Menurut Ibnu Kalbi yang menyebabkan bangsa Arab menyembah berhala dan batu, ialah barang siapa yang meninggalkan kota Mekkah harus membawa batu yang diambil dari batu-batu yang ada di tanah Haram Ka'bah. Hal itu mereka lakukan dengan maksud untuk menghormati tanah Haram dan untuk memperlihatkan cinta mereka terhadap kota Mekkah. Kemudian di setiap tempat persinggahan, mereka meletakan batu itu dan bertawaf mengelilinginya seperti mengelilingi Ka'bah. Proses ini berlangsung terus menerus dan akhirnya mereka menyembah apa yang mereka sukai dan yakini.

Patung al-Uzzah
http://v12gether.blogspot.com

Bangsa Arab mulai menyembah berhala ketika Ka'bah berada di bawah kekuasaan Jurhum. Pasukan yang dipimpin oleh Amr bin Luay al Khuzai dari keturunan Khuza'ah datang ke Mekkah dan berhasil mengalahkan Jurhum. Kemudian Amr bin Luay al Khuzai meletakkan sebuah berhala besar bernama Hubal yang terbuat dari batu akik berwarna merah berbentuk patung manusia, yang ditempatkan di sisi Ka'bah. Kemudian ia menyeru
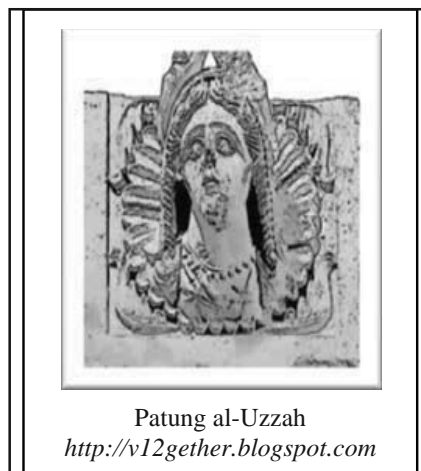
kepada penduduk Hijaz supaya menyembah berhala itu. Di samping itu banyak lagi berhala-berhala yang lain seperti al-Latta tempatnya di Thaif, menurut Tsaqif (penduduk Thaif) al-Latta ini adalah berhala yang paling tua. Al-'Uzza tempatnya di Hejaz kedudukannya sesudah Hubal, Manath, tempatnya di dekat kota Madinah Manath ini dimuliakan oleh penduduk Yatsrib.

Beberapa bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam:

1. Menyembah Malaikat, di antara bangsa Arab ada yang menyembah berhala dan menuhankan Malaikat. Di kota Mekkah ada sebagian bangsa Arab yang menganggap bahwa Malaikat itu adalah putera-puteri Tuhan
2. Menyembah jin, ruh dan hantu sebagian bangsa Arab yang menyembah hantu, jin dan ruh-ruh leluhur mereka atau menganggap batu-batu sebagai makluk yang terhormat. Bahkan di suatu tempat jin yang terkenal dengan nama "Darahim" mereka selalu mengorbankan binatang-binatang di tempat itu agar selamat dan terhindar dari segala bencana.
3. Menyembah bintang-bintang, yang dimaksud bintang-bintang adalah matahari, bulan dan bintang-bintang yang gemerlap cahayanya pada malam hari, mereka menganggap bintang-bintang tersebut diberikan kekuasaan penuh oleh Tuhan untuk mengatur alam ini.
4. Menyembah berhala, sebagian bangsa Arab menyembah berhala atau arca-arca yang terbuat dari batu, kayu dan logam yang mereka buat sendiri dan dengan selera mereka sendiri uantuk kemudian mereka sembah.
5. Agama Yahudi dan Nasrani (Kristen), agama Yahudi mulai masuk ke Jazirah Arab tahun 1491 SM, mula - mula di Mesir pada zaman Nabi Musa as. Sedangkan agama Nasrani (Kristen) masuk ke Jazirah Arab kira-kira abad ke-4 M, agama Nasrani berkembang di Jazirah Arab karena mendapat bantuan dari kerajaan Romawi dan Habsyi.

Peta Syam
http://jhazkitaro2.blogspot.com
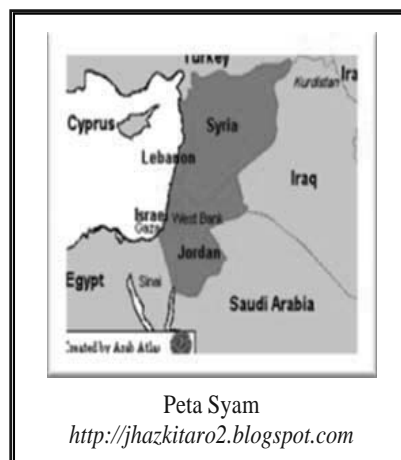
Sebelum Islam, orang-orang Arab Quraisy juga banyak percaya pada takhayul, antara lain:

1. Di dalam setiap perut orang ada ular, perasaan lapar timbul karena ular menggigit usus manusia.

2. Mereka biasa mengenakan cincin dari tembaga atau besi, dengan keyakinan untuk menambah kekuatan.
3. Bila mereka mengharapkan turun hujan, mereka mengikatkan rumput kering pada ekor kambing.

II. Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Arab sangat dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Bagian tengah Jazirah Arab terdiri dari tanah pegunungan yang tandus. Oleh sebab itu banyak penduduk yang hidupnya tidak menetap, mereka tinggal di pedalaman, yaitu masyarakat *Badui*, yang mata pencahariannya beternak. Mereka berpindah pindah dari satu lembah ke lembah yang lain mencari rumput untuk hewan ternaknya. Bidang pertanian dikerjakan oleh suku-suku yang bertempat tinggal di daerah-daerah subur, terutama mereka yang mendiami daerah subur di sekitar oase seperti Thaif . Di tempat ini mereka menanam buah-buahan dan sayur-sayuran.

Masyarakat Arab yang tinggal diperkotaan biasanya mereka berdagang. Mereka dinamakan *Ahlul Hadhar*, kehidupan sosial ekonomi mereka sangat ditentukan oleh keahlian mereka dalam perdagangan. Oleh karena itu, bangsa Arab Quraisy sangat terkenal dalam dunia perdagangan. Mereka melakukan perjalanan dagang pada dua musim dalam setahun, yaitu ke Negara Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin.

Peta Yaman
http://nawwaf.wordpress.com

Di kota Mekkah terdapat pusat perdagangan, yaitu pasar Ukaz, yang dibuka pada bulan-bulan tertentu, seperti Zulqa'dah, Zulhijjah, dan Muharram. Dalam bidang sosial politik, masyarakat Arab pada masa jahiliyah tidak memiliki sistem pemerintahan yang mapan dan teratur. Mereka hanya mempunyai pemimpin yang disebut *Syeikh* atau *Amir*, yang mengurusi persoalan mereka dalam masalah perang, pembagian harta dalam pertempuran tertentu. Di luar itu seorang Syeikh tidak berkuasa atau tidak berhak mengatur anggota kabilahnya.

Di samping itu, bangsa Arab sebelum Islam juga telah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Arab pada waktu itu.

Di antara ilmu pengetahuan yang mereka kembangkan adalah astronomi, yang ditemukan oleh orang-orang Babilonia. Mereka ini pindah ke negeri Arab pada waktu negara mereka diserang oleh bangsa Persia. Dari mereka inilah bangsa Arab belajar banyak ilmu astronomi.

Tata sosial bangsa Arab sebelum Islam terkenal pemberani di dalam membela pendirian. Mereka tidak mau mengubah pendirian serta tata cara hidup yang sudah menjadi kebiasaannya, tidak mau mengalah, namun ada sisi kebiasaan yang baik yaitu suka menghormati dan memuliakan tamu. Moral dan perilaku sangat rusak sehingga mereka disebut kaum jahiliyah "yang bodoh". Berjudi minum-minuman keras dilakukan secara bersama-sama, bahkan tak jarang mereka merampok sehingga sering menimbulkan peperangan antar suku. Yang lebih buruk lagi moralnya adalah adanya suku Arab yang mengubur bayi perempuan mereka secara hidup-hidup, mereka beranggapan bahwa anak perempuan itu tidak berguna dan hanya menysahkan orang tua. Oleh karena itu mereka merasa terhina apabila mempunyai anak perempuan. Di antara suku yang melakukan perbuatan keji dan tak berperikemanusiaan itu adalah suku bani Tamim dan suku bani Asad.

Dalam bidang bahasa dan seni bahasa, orang-orang Arab pada masa pra Islam sangat maju. Bahasa mereka sangat indah dan kaya. Syair-syair mereka sangat banyak. Dalam lingkungan mereka seorang penyair sangat dihormati. Tiap tahun di Pasar '*Ukaz* diadakan deklamasi sajak yang sangat luas. Selain '*Ukaz* masih ada pasar yang dijadikan tempat berkumpulnya para penyair yaitu pasar *Majinnah* dan *Zul Majaz*. Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab ialah bahwa syair itu dapat meninggikan derajat seorang yang tadinya hina atau sebaliknya menghinakan seseorang yang tadinya terhormat.

Satu-satunya alat publisistik yang amat luas lapangannya yaitu *Khithabah*. Di samping sebagai penyair, orang-orang Arab Jahiliyah juga sangat fasih berpidato dengan bahasa yang indah dan bersemangat. Para ahli pidato pada saat itu mereka mendapat derajat tinggi seperti para penyair.

Salah satu kelaziman dalam masyarakat Arab Jahiliyah adalah mengadakan *majelis* atau *nadwah* sebagai sarana untuk mendeklamasikan sajak, bertanding pidato, tukar menukar berita dan lain sebagainya. Seperti: *Nadi Quraisy* dan *Darun Nadwah* yang berdiri di samping Ka'bah sebagian dari nadwah mereka.

Begitulah seorang ahli sejarah Islam, Ahmad Amin seorang sejarahwan islam memberi definisi tentang kata-kata Arab Jahiliyah yaitu orang-orang Arab sebelum Islam yang membangkang kepada kebenaran. Mereka terus melawan

kebenaran, sekalipun telah diketahui bahwa itu benar. Jadi jahiliyah bukanlah *Jahl* yang berarti bodoh.

E. Mari Berdiskusi !

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib!
b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita perlu mengetahui peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam?	
2	Apa saja bentuk peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam?	
3	Mengapa dinamakan zaman Jahiliyah?	
4	Bagaimana bentuk-bentuk kejahiliyaan bangsa Quraisy?	

c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
d. Searah dengan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

F. Mari Menghubungkan Dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan kepercayaan Arab sebelum dan sesudah Islam!
2. Coba bandingkan antara zaman Jahiliyah dan zaman Islam!
3. Apakah bentuk-bentuk tradisi jahiliyah masih terlihat sekarang?
4. Apakah ibrah/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

G. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/ fenomena yang kalian temukan dalam masyarakat Arab yang berkaitan dengan kebiasaan jahiliyah!
2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	Hal yang dinilai	Skor
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

H. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kamu memahami tentang perbedaan zaman jahiliyah dan zaman Islam?
2. Masihkah ada bentuk-bentuk kejahiliyaan di Arab?
3. Sudahkah kita menjauhi tradisi-tradisi negatif jahiliyah?
4. Sudahkah kita bersyukur menjadi orang Islam yang tidak berbuat syirik kepada Allah Swt.?

Kalian sudah belajar banyak tentang peradaban bangsa Quraisy sebelum Islam. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!
Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

No	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa tradisi Jahiliyah sangat berbahaya dalam kehidupan bermasyarakat.			

2	Saya yakin Islam mampu merubah kebudayaan negatif jahiliyah menjadi kebudayaan Islam			
3	Saya yakin dengan meninggalkan kebudayaan jahiliyah akan menjadi insan yang selamat			

I. Mari Merefleksi Diri!

No	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang melakukan tradisi negatif Jahiliyah tidak akan selamat	
2	Orang yang menjauhi tradisi Jahiliyah akan selamat dan sukses	
3	Islam pasti mampu mengurangi tradisi Jahiliyah modern	

J. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah	Adik yang nakal	
2	Di madrasah	Teman yang usil	
3	Di masyarakat	Sampah masyarakat	
4	Untuk negara	Perundang-undangan	
5	Untuk agama	Amar ma'ruf nahi munkar	

K. Mari Mengambil Ibrah

Apakah *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mendalami materi peradaban bangsa Arab sebelum Islam? Coba tuliskan lima *ibrah*/pelajaran yang dapat diambil dari pembahasan topik di atas!

L. Mari Baca Rangkuman Ini!

1. Pada permulaanya bangsa Arab Quraisy telah mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanifiyah, ”hanif”artinya yang benar dan lurus.
2. Bangsa Arab mulai menyembah berhala ketika Ka’bah berada di bawah kekuasaan Jurhum.
3. Beberapa berhala Arab Jahiliyah yang terkenal yaitu Latta, Uzza, Mana, dan Suwa’.
4. Beberapa bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam :
   a. Menyembah Malaikat
   b. Menyembah jin, ruh dan hantu
   c. Menyembah bintang-bintang
   d. Menyembah berhala

M. Mari Asah Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pendapatmu!

1. Sebutkan tiga nama berhala terkenal yang diyakini bangsa Arab Jahiliyah beserta tempatnya, mengapa ketiga berhala itu terkenal ?
2. Jelaskan macam-macam takhayul yang diyakini masyarakat Jahiliyah, kenapa mereka percaya hal itu ?
3. Mengapa bangsa Arab sebelum mengenal Islam dikenal sebagai bangsa Jahiliyah ?
4. Mengapa orang –orang Arab sebelum Islam suka hidup berpindah-pindah ?
5. Sebutkan lima bentuk pemujaan Bangsa Arab sebelum datangnya Islam ! mengapa mereka memuja benda-benda tersebut?

BAB 2

Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
2. Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah Saw. pada periode Mekkah.
3. Meneladani perilaku sabar Rasulullah Saw. pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah.
4. Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah Saw. pada periode Islam di Mekkah.
5. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Mekkah.
6. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah Saw. ketika berdakwah di Mekkah.
7. Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat *assabiqunal awwalun*.
8. Memahami faktor – faktor penyebab hijrah sahabat nabi ke Abesiniyah .
9. Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekkah.

A. Mari Mengamati!

1. Materi Fakta
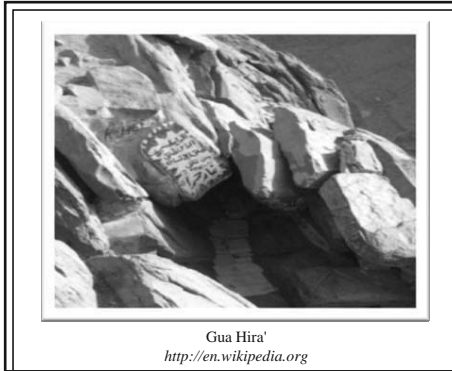
Gua Hira'
http://en.wikipedia.org

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Pendapat saya
....
....
....

C. Mari Tambah Wawasanmu!

2. Materi Konsep

a. Peta Konsep

b. Materi Inti

Hidup di tengah-tengah orang Arab yang gemar memuja berhala tidak membuat Nabi Muhammad Saw. ikut-ikutan memuja berhala bahkan beliau membenci berhala-berhala itu dan kepada agama yang dianut oleh sebagian besar bangsa Arab. Nabi Muhammad Saw. tidak pernah memuja berhala, Nabi Muhammad Saw. lebih sering mengasingkan diri untuk berfikir tentang penciptaan alam semesta beserta segenap isinya. Gua Hira' yang berada di bukit Nur (Jabal Nur) adalah tempat di mana beliau ber*khalwat* dengan khusyu hingga menerima wahyu Allah Swt.

I. Sejarah Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Islam di Mekkah.

Memasuki 14 tahun usia pernikahan Nabi Muhammad Saw. dengan Siti Khadijah, Nabi Muhammad Saw. sering melakukan ibadah diiringi dengan memohon petunjuk kepada Allah Swt., berkhalwat di Gua Hira, yaitu ua yang berada di bukit Nur (Jabal Nur) yang terletak di dekat Mekkah. Berkhalwat ini dilakukan Nabi Muhammad Saw. dengan khusyuk, kadang sampai beberapa hari beliau baru pulang jika bekal sudah habis. Di sanalah, beliau menghabiskan waktu selama berhari-hari dan bermalam-malam. Pada malam bertepatan dengan malam Jum'at tanggal 17 Ramadhan, yaitu ketika beliau sedang bertafakur di dalam Gua Hira dan telah berusia empat puluh tahun, beliau didatangi malaikat Jibril yang seraya berkata kepadanya: "*Bacalah!*", ya Muhammad, beliau menjawab: "*Saya tidak bisa membaca*". Malaikat Jibril memeluk Nabi Muhammad mengulangi perintah ini untuk kedua kalinya . Dan pada yang ketiga kalinya, Nabi Muhammad berkata apa yang harus saya baca, lalu Jibril berkata kepadanya, dengan membawa wahyu pertama dari Allah Swt. :

Jabal Nur
http://www.panoramio.com
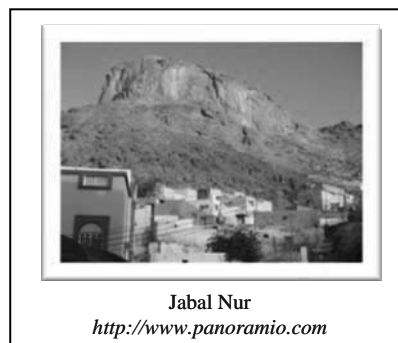
اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ (١)خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ (٣)الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah;Yang mengajar (manusia) dengan peranta-

ran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Al -'Alaq : 1– 5).

Nabi Muhammad Saw. mengikuti apa yang diucapkan malaikat Jibril dengan baik sampai hafal. Setelah itu, Jibrilpun meninggalkannya, dan Rasulullah sudah tidak kuat lagi berada di gua Hira'. Akhirnya beliau pulang ke rumahnya dengan raut muka yang pucat dan menghampiri istrinya Siti Khadijah. Siti Khadijah merasa heran dan bertanya "Apa yang sedang terjadi ?" dengan gemetar sambil berkata: "Selimuti saya!, selimuti saya!", maka Siti Khadijahpun menyelimutinya, sehingga rasa takutnya sirna. Lalu memberitahu Siti Khadijah tentang apa yang telah diperolehnya di Gua Hira' dan berkata: "Sungguh saya khawatir terhadap diriku". Khadijah menanggapinya dan menenangkan serta meyakinkan Nabi Muhammad Saw.: "Sekali-kali tidak, demi Allah, Dia tidak akan merendahkan dirimu untuk selamanya, karena sesungguhnya engkau adalah orang yang menyambungkan tali persaudaraan, menanggung beban kesusahan orang lain, memberi orang yang tak punya, menjamu tamu, dan menolong orang yang menegakkan kebenaran".

Setelah tenang Siti Khadijah mengajak Nabi Muhammad Saw. untuk menemui saudaranya seorang ahli kitab Waraqah bin Naufal. Di depan Waraqah Nabi Muhammad Saw. menceriterakan semua yang terjadi, Waraqah bin Naufal dengan penuh perhatian mendengarkan cerita yang disampaikan Nabi Muhammad, kemudian Waraqah membuka kitab Taurat dan Injil serta berkata "Demi Tuhan, yang datang itu adalah Malaikat Jibril yang pernah datang pada Nabi Musa, baik-baiklah menjaga diri, tabahkan hatimu wahai Muhammad, kelak engkau akan diangkat menjadi Rasul, jangan takut, tapi gembiralah menerima wahyu itu".

Setelah Nabi Muhammad Saw. mendapat wahyu yang pertama dari Allah Swt. dan juga telah mendapat nasehat dari Waraqah bin Naufal. Beberapa malam Nabi Muhammad Saw. telah siap menerima wahyu kembali, tetapi wahyu tersebut tidak kunjung datang. Baru pada malam ke-40 wahyu kedua turun, waktu itu Nabi sedang berjalan-jalan ke suatu tempat. Tiba-tiba mendengar suara : "Ya Muhammad, engkau benar utusan Allah". Nabi merasa takut mendengar suara itu, beliau segera kembali ke rumah menyuruh istrinya Siti Khatijah menyelimuti, suara tadi terdengar lagi dengan jelas dan semakin dekat Jibril mendatanginya sambil duduk di atas kursi antara bumi dan langit, lalu turunlah ayat:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya : " Hai orang yang berkemul (berselimut); Bangunlah, lalu berilah peringatan!; Dan Tuhanmu agungkanlah!; Dan pakaianmu bersihkanlah; Dan perbuatan dosa tinggalkanlah."(QS. Al-Mudatsir : 1 – 5).

Sumur Zam-Zam terlatak kira-kira 11 m dari Ka'bah. Berdasarkan penelitian, di buktikan bahwa mata air Zam-Zam dapat memompa air antara 11 sampai 18,5 liter air/detik.
Sehinga permenitnya akan menghasilkan air 660 liter atau 600 liter per jam. Dari mata air, terdapat celah ke arah Hajar Aswad dengan panjang 75 cm dengan ketinggian 30 cm yang juga menghasilkan air sangat banyak. Ada pula celah ke arah pengeras suara dengan panjang 70cm dan tinggi 30cm, di samping beberapa celah kecil lainya ke arah Shofa dan Marwa.

Setelah menerima dan menghafal wahyu itu, Nabi Muhammad Saw. menanggalkan selimutnya, rasa takut dan gemetarnyapun hilang. Mulai saat itulah Muhammad telah diangkat oleh Allah Swt. menjadi Nabi dan Rasul. Tugas baru telah datang, yaitu menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, setelah itu wahyu pun turun terus-menerus dan berkelanjutan. Kepada pamannya Abu Thalib, Nabi Muhammad Saw. berkeinginan untuk menyampaikan wahyu tersebut tetapi beliau takut kalau kurang mendapat sambutan. Nabi memulai dakwahnya, yang terbagi ke dalam dua fase. Fase Pertama Secara sembunyi-sembunyi (*Sirriyah*). Pada fase ini Nabi Muhammad Saw. menyeru keluarga dan sahabat dekatnya, Siti Khadijah masuk Islam dan bersaksi atas keesaan Allah dan kenabian suaminya yang mulia. Sehingga, ia adalah orang yang pertama kali masuk Islam.

Kemudian, sebagai balas budi pada Abu Thalib, Nabi memilih Ali untuk dididik dan ditanggung nafkahnya. Dalam kondisi seperti ini, hati Alipun terbuka dan akhirnya masuk Islam. Setelah itu, barulah Zaid bin Haritsah, seorang budak yang telah dimerdekakan oleh Siti Khadijah menyusul masuk Islam. Rasulullah juga bercerita kepada teman akrabnya, Abu Bakar, maka iapun beriman dan membenarkannya, tanpa ada keraguan kemudian Abu Bakar mengajak teman seperdagangannya dan mereka menyambut dengan baik, di antara mereka yang kemudian masuk Islam adalah Utsman bin Affan, Zubair bin Awwan, Sa'ad bin Abi Waqas, Thalhah bin Ubaidillah Abdurrahman bin Auf, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Al-Arqam bin Abil Arqam. Fase kedua secara terang-terangan (jahriyah) setelah Allah Swt. menurunkan firmanya;

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ (٢١٤)

Artinya "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat." (QS As-Syu'ara: 214).

Nabi menyeru Bani Abdul Muthalib sesudah mereka berkumpul berkatalah Nabi ; "Menurut yang saya ketahui belum pernah seorang pemuda membawa sesuatu untuk kaumnya yang lebih utama dari apa yang saya bawa untuk kamu. Saya bawa untuk kamu segala kebaikan dunia dan akhirat."

Perkataan Nabi Muhammad Saw. ini disambut dan dibenarkan oleh sebagian dari mereka yang hadir, tetapi ada juga sebagian yang mendustakannya, Abu Lahab pamannya sangat mendustakan demikian juga istrinya. Abu Lahab berkata; *"Celakalah engkau ! apa untuk inikah kami engkau panggil ?*. sehubungan dengan tindakan Abu Lahab ini Allah Swt. menurunkan firman-Nya :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١)مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢)سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣)وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (٤)فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ (٥)

Artinya :" Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!), Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal." (QS Al-Lahab: 1-5)

Kedua fase tersebut dikenal dengan berdakwah secara sembunyi-sembunyi (sirriyah) yang beliau lakukan selama tiga tahun. Dikatakan secara sembunyi-sembunyi disini, mengingat tempat para sahabat, pengikutnya, dan orang-orang yang mereka ajak masuk Islam tersebut bersifat sangat rahasia. Ketika itu Nabi Muhammad Saw. mendapat pengikut sekitar 30 orang, mereka mendapat sebutan *"Assabiqunal Awwalun"* artinya orang yang pertama kali masuk Islam. Sudah banyak yang beriman kepada Rasulullah Saw., namun mereka masih menyembunyikan keislaman mereka. Karena jika satu saja urusan mereka terungkap, maka ia akan menghadapi berbagai siksaan keras dari kaum kafir Quraisy hingga ia murtad (keluar) dari agama Islam.

I. Dakwah secara terang-terangan (seruan umum)

Selama lebih kurang tiga tahun Nabi Muhammad Saw. berdakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi, lalu Allah Swt. menurunkan firman-Nya:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤)

Artinya : “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”. (QS. Al-Hijr : 94)

Ayat ini menandai dimulainya dakwah Nabi Muhammad Saw. secara terang-terangan (secara umum) menyeru ke segenap lapisan manusia kepada agama Islam secara terang-terangan, baik dari golongan bangsawan maupun lapisan hamba sahaya begitu juga kaum kerabat beliau sendiri atau orang-orang yang jauh. Pada suatu hari, Rasulullah berdiri di atas bukit Shafa memanggil suku Quraisy, hingga orang-orangpun mengerumuninya. Di antara mereka, terdapat pamannya, Abu Lahab, seorang tokoh Quraisy yang paling memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Tatkala orang-orang telah berkumpul, beliau bersabda: “*Bagaimana pendapat kalian, seandainya saya memberitahu kalian bahwa di balik gunung ini ada musuh yang menanti kalian, apakah kalian mempercayai saya?”*, mereka menjawab: *“Yang terlintas di hati kami tentang anda adalah kejujuran dan amanah”*, beliau lalu bersabda: “*Saya adalah orang yang memberi peringatan kepada kalian bahwa di hadapan kalian ada siksa yang maha berat”*. Kemudian Rasulullah Saw. mengajak mereka untuk menyembah Allah dan meninggalkan berhala yang selama ini mereka sembah. Abu Lahab langsung keluar dari kerumunan orang-orang dan berkata: *“Celakalah kamu!, apakah karena ini kamu mengumpulkan kami?”*.

Nabi Muhammad Saw. tetap melanjutkan dakwah dan memulai secara terang-terangan di tempat-tempat mereka berkumpul, mengajak mereka masuk agama Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka’bah. Orang – orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw., sementara itu, penyiksaan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin yakni dengan menghalangi hamba sahaya dan orang-orang lemah, sebagaimana yang dialami Yasir dan puteranya ‘Ammar serta istrinya Sumaiyah. Yasir yang akhirnya mati syahid, sedangkan istrinya Sumaiyah wafat karena ditikam tombak Abu Jahal, bahkan Sumaiyah adalah wanita pertama dalam Islam

yang mati syahid disebabkan oleh penyiksaan.

Begitu pula siksaan yang ditimpakan Umayyah bin Khalaf dan Abu Jahal kepada Bilal bin Rabah, Khabab Ibnul Aris dan yang lainnya. Sebelumnya, Bilal masuk Islam melalui perantara Abu Bakar. Suatu ketika Umayyah mengetahuinya, lalu ia pun menimpakan berbagai macam siksaan agar Bilal mau meninggalkan Islam. Namun, Bilal menolak dan tetap berpegang teguh pada agama Islam. Lalu Umayyah membawa Bilal keluar kota Mekkah dalam keadaan terikat rantai. Setelah tubuhnya ditelentangkan di atas padang pasir yang membara, diletakkan batu besar di atas dadanya, untuk kemudian Umayyah beserta para pengikutnya menghujaninya dengan cambukan. Sungguh suatu penyiksaan yang diluar batas peri kemanusiaan. Namun, Bilal berkali-kali hanya mengucapkan *Ahad, Ahad,* (Yang Maha Esa), hingga akhirnya Abu Bakar melihatnya. Dengan seketika itu, Abu Bakar membelinya dari Umayyah dan memerdekakannya di jalan Allah Swt.

Dari serangkaian siksaan yang mendera kaum muslimin ini, Rasulullah Saw. melarang kaum muslimin mengumumkan keislman mereka, sebagaimana yang beliau lakukan ketika berkumpul dengan cara diam-diam. Karena seandainya beliau berkumpul secara terang-terangan, maka kaum musyrikin pasti menghalangi beliau dalam menyampaikan pengajaran dan petunjuk kepada kaum muslimin. Bahkan hal ini bisa jadi akan mendatangkan bentrokan di antara dua kelompok.

Dan sudah diketahui, bahwa bentrokan ini bisa mengakibatkan kehancuran dan kebinasan kaum muslimin, mengingat sedikitnya jumlah mereka. Oleh karenanya, hikmah yang paling nyata di sini adalah mereka harus masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Lain halnya dengan Rasulullah Saw. beliau tetap berdakwah dan beribadah secara terang-terangan di hadapan orang-orang musyrik, sekalipun beliau menerima siksaan dari kaum kafir Quraisy. Ada beberapa Faktor yang mendorong kaum Quraisy menentang seruan Islam yaitu :

1. Persaingan berebut kekuasaan, kaum Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan, mereka mengira bahwa tunduk pada Nabi Muhammad Saw. berarti pada kekuasan Bani Abdul Muthalib. Sedangkan susku-suku bangsa Arab selalu bersaing untuk merebut kekuasaan dan pengaruh.
2. Penyamaan hak antara kaum bangsawan dengan rakyat biasa (hamba sahaya), tradisi sosial bangsa Arab mengenal kasta, tiap-tiap manusia digolongkan ke dalam kasta-kasta, padahal seruan Nabi Muhammad Saw. memberikan hak yang sama kepada setiap manusia, karena itu kasta bangsawan dari kaum Quraisy enggan menganut agama Islam. Bahkan hamba sahaya bisa lebih mulia dari tuannya apabila dia lebih bertaqwa, Allah Swt. berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya;" ...… Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. ...… (QS Al-Hujurat; 13)

3. Takut akan hari pembangkitan, agama Islam mengajarkan bahwa setelah hari kiamat semua manusia akan dibangkitkan dari kuburnya, orang yang berbuat baik akan mendapat balasan yang baik sedangkan yang berbuat buruk akan mendapat siksaan. Kaum Quraisy tidak dapat menerima agama yang mengajarkan bahwa manusia akan hidup kembali sesudah mati.
4. Taklid kepada ajaran nenek moyang, kaum Quraisy merasa berat untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti agama baru tersebut.
5. Faktor ekonomi, inilah yang menyebabkan kaum Quraisy enggan meyakini Islam, kerena dalam agama Islam tidak diperbolehkan menyembah berhala, padahal membuat patung adalah sebagai salah satu mata pencaharian mereka.

II. Hijrah ke Habsyi (Abesinia)

Dengan adanya siksaan demi siksaan yang terus menerus dilakukan kaum kafir Quraisy kepada kaum muslimin, terutama kaum muslimin yang tergolong lemah secara ekonomi. Mereka sangat menderita, karena penderitaan mereka inilah maka Rasulullah Saw. meminta para sahabatnya untuk hijrah ke Habsyi demi menyelamatkan agama mereka di sisi raja Najasyi, Rasulullah Saw. tahu bahwa Raja Habsyi sangat adil dan tak pernah berbuat aniaya pada sesama manusia, kaum muslimin akan aman disana, terutama keamanan sebagian besar kaum muslimin yang mengkhawatirkan diri dan keluarga mereka dari kaum kafir Quraisy. Dan peristiwa ini tepatnya terjadi pada tahun kelima dari masa kenabian.

Hijrah ke Habsyi dilakukan kaum muslimin dalam dua gelombang, rombongan pertama kaum muslimin yang berjumlah lebih kurang10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, pada tahun ke 5 bulan ke tujuh kenabian. Dilanjutkan dengan rombongan hijrah kedua hingga keseluruhannya berjumlah 83 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Di antara mereka terdapat Utsman bin Affan beserta isterinya, Ruqayah binti Muhammad, Zubair bin Awwan, Abdurrahman bin Auf, Ja'far bin Abu Thalib sebagai pemimpin rombongan dan lain-lain. Rombongan ini mendapat sambutan yang baik dan penghormatan dari Raja Najasyi, namun

Kaum Quraisy berusaha merusak kedudukan mereka di Habsyi. Maka mereka mengirim utusan dipimpin Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin 'Ash serta memberi hadiah untuk raja dan memintanya agar menyerahkan kaum muslimin kepada mereka. Mereka mengatakan kepada raja bahwa kaum muslimin menjelek-jelekkan Isa dan ibundanya. Tatkala raja Najasyi menanyakan hal tersebut kepada kaum muslimin, dan merekapun menjelaskan pandangan Islam tentang Isa dengan sebenar-benarnya, maka raja mengamankan mereka dan menolak untuk menyerahkan mereka kepada Kaum Quraisy.

Tidak hanya itu kaum Quraisy juga melakukan pemboikotan atau pengucilan terhadap kaum muslimin dari pergaulan dengan masyarakat Mekkah, yang digantungkan di dinding Ka'bah, berisi antara lain :

1. Tidak boleh melakukan jual beli kepada bani Hasyim, bani Muthalib dan umat Islam.
2. Dilarang mengadakan perdamaian dengan keluarga bani Hasyim, bani Mutholib dan umat Islam, kecuali Nabi Muhammad Saw. diserahkan atau menyerahkan diri pada kaum kafir Quraisy
3. Dilarang berbicara, mengunjungi orang sakit dari keluarga bani Hasyim, bani Mutholib dan umat Islam
4. Dilarang mengadakan pernikahan dengan keluarga bani Hasyim, bani Mutholib dan umat Islam
5. Pemukiman umat Islam dikucilkan di bagian utara kota Mekkah dan dijaga ketat oleh kaum kafir Quraisy sehingga mereka tidak dapat berhubungan dengan masyarakat Mekkah atau di luar Mekkah

Masih dalam tahun yang sama, di Bulan Ramadhan, Nabi Muhammad Saw. pergi ke Mekkah. Di sana telah berkumpul sekelompok besar kaum kafir Quraisy, lalu beliau berdiri di antara mereka. Namun tiba-tiba beliau membaca surat an-Najm, padahal orang-orang kafir belum pernah mendengarkan kalam Allah, mengingat sebelumnya mereka selalu berwasiat agar tidak mendengar ucapan Rasulullah sedikitpun. Ketika beliau mengejutkan mereka dengan surat ini, dan mengetuk telinga mereka dengan kalam Allah Swt. yang sangat menarik ini satu persatu dari mereka tetap ditempatnya mendengarkan kalam Ilahi tersebut. Di hati mereka tidak terlintas apapun selain kalam Ilahi ini, sampai ketika beliau membaca ayat:

فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا (٦٢)

Artinya : "Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia). (QS. An-Najm : 62)

Kemudian merekapun bersujud. Setiap orang tidak dapat menguasai dirinya untuk tidak bersujud. Dari kejadian ini, maka kaum kafir Quraisy yang tidak menyaksikan peristiwa tersebut mencela atas perbuatan mereka. Ketika itu, mereka mendustakan atas apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dan berkata bahwa Rasulullah telah memuji berhala-berhala mereka. Mereka juga berkata bahwa syafaat berhala-berhala tersebut sangat diharapkan. Mereka melakukan kebohongan besar ini sebagai alasan dari tindakan atas bersujud sebahagian dari mereka.

III. Hamzah dan Umar bin Khathab Masuk Islam

Disaat Nabi Muhammad Saw. melaksanakan dakwah Islam kepada kaum kafir Quraisy yang menentang dengan keras dakwah beliau, ada dua tokoh terkemuka Quraisy yang masuk Islam, mereka adalah Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khathab. Dengan masuknya kedua tokoh terkemuka Quraisy ini merupakan menambah kekuatan bagi kaum muslimin dan harapan akan adanya kemenangan. Umar bin Khathab telah dijuluki oleh Rasulullah dengan al-Faruq, karena Allah telah memisahkan antara yang haq dan yang bathil. Beberapa hari setelah keIslamannya Umar bin Khathab berkata kepada Rasulullah: "*Wahai Rasulullah, bukankah kita di atas kebenaran?*" Beliau mejawab: "*Memang demikian*'. Umar berkata: "*Kalau begitu untuk apa kita bersembunyi dan menutup diri?*" Setelah itu, Rasulullah bersama kaum muslimin yang ada di Darul Arqam membentuk dua barisan. Satu barisan dipimpin Hamzah bin Abdul Muthalib dan barisan lainnya dipimpinn Umar bin Khattab bergerak menuju jalan-jalan di kota Mekkah dalam gerakan yang menggambarkan kekuatan dalam perjalanan dakwah, dan sekaligus memulai dakwah secara terang-terangan.

Kaum kafir Quraisy terus berusaha memerangi dakwah ini dengan berbagai macam cara; menyiksa, menganiaya, mengintimidasi, dan membujuk. Namun, semua itu tidak menghasilkan apapun, selain justru menambah keteguhan mereka terhadap agama Islam dan menambah jumlah orang-orang yang beriman. Inilah pemikiran kaum kafir Quraisy untuk memunculkan cara baru, yaitu menulis sebuah lembaran (perjanjian) yang ditanda tangani oleh mereka semua, dan digantung di Ka'bah untuk mengembargo kaum muslimin dan Bani Hasyim. Embargo ini berlaku di semua aspek; tidak boleh terjadi transaksi jual beli, pernikahan, tolong-menolong, dan bergaul dengan mereka. Kaum muslimin terpaksa keluar dari kota Mekkah menuju ke salah satu celah gunung di Mekkah yang bernama celah gunung Abu Thalib. Di sana kaum muslimin sangat menderita, mereka merasakan kelaparan dan berbagai macam kesulitan. Orang-orang yang mampu di antara mereka menyumbang sebagian harta mereka, bahkan Khadijah menyumbang

semua hartanya. Wabah penyakit melanda mereka yang menyebabkan kematian sebagian mereka. Namun demikian, mereka dapat bertahan dan bersabar, tidak ada seorangpun dari mereka yang mundur. Embargo ini terus berlangsung selama tiga tahun.

Kemudian sekelompok pembesar Quraisy yang memiliki hubungan kekerabatan dengan beberapa orang Bani Hasyim berusaha mencabut isi lembaran di atas, dan mengumumkan pada khalayak ramai. Ketika mengeluarkan lembaran, mereka menemukannya telah termakan oleh rayap, tidak ada yang tersisa kecuali satu sisi kecil yang diatasnya tertulis *"lafadz bismika allahumma"* (dengan menyebut nama-Mu, ya Allah). Akhirnya, krisispun sirna dan kaum muslimin beserta Bani Hasyim kembali ke kota Mekkah. Namun kaum kafir Quraisy tetap pada sikap mereka yang kejam dan bengis dalam memerangi kaum muslimin.

IV. Tahun Duka Cita atau *Ammul Huzni*

Setelah umat Islam, keluarga bani Hasyim dan bani Mutholib terbebas dari pemboikotan dan pengasingan dan Nabi Muhammad Saw. telah melakukan dakwah lebih kurang 10 tahun. Selang beberapa bulan kemudian, dua orang pelindung Rasulullah, Siti Khadijah binti Khuwalid dan Abu Thalib bin Abdul Muthalib wafat. dua orang yang menjadi tulang punggung dalam melaksanakan tugasnya menyiarkan agama Islam, Abu Thalib menjadi perisai yang melindungi dan memelihara Nabi Muhammad Saw. dengan segala kekuatan dan ketabahan hati yang dimilikinya. Penyakit keras telah menjulur ke seluruh tubuh Abu Thalib, dan ia tidak dapat meninggalkan tempat tidur. Tak lama kemudian ia menderita sakaratul maut. Ketika itu Rasulullah berada di sisi kepalanya mengharap agar ia mau mengucapkan kalimat *la ilaha illallah* sebelum kematiannya.

Namun teman-teman buruknya yang juga berada di sisinya, termasuk tokoh mereka Abu Jahal, mencegahnya dengan berkata kepadanya: *"Jangan tinggalkan agama leluhurmu"*. Akhirnya iapun meninggal dalam keadaan musyrik. Maka kesedihan Rasulullah Saw. atasnya semakin berlipat ganda karena beliau telah ditinggalkannya sebelum pamannya memeluk agama Islam. Namun pantas untuk dicatat saat Abu Thalib *sakaratul maut* beliau mengucap *"Aku telah yakin bahwa agama Muhammad adalah agama yang paling baik"* beberapa ahli sejarah mengambil kesimpulan bahwa Abu Thalib bin Abdul Muthalib telah menganut agama Islam dengan tidak memperlihatkan secara terus terang.

Siti Khadijah binti Khuwalid isteri Nabi Muhammad Saw. wafat dalam usia 65 tahun. Selama 25 tahun Siti Khadijah menemani Nabi Muhammad Saw., Siti Khadijah sosok isteri yang setia, orang yang mula pertama mengikuti ajaran Ra-

sulullah, telah menyokong perjuangan dakwah Islamiyah dengan segenap jiwa, raga dan harta, dan selalu memberikan kesejahteraan serta ketenteraman pada diri Nabi Muhammad Saw. menjadi mendamping dan pendukung misi dakwah Rasulullah, sehingga Rasulullah Saw. semakin merasakan duka yang sangat pedih. Sementara itu cobaan yang ditimpakan oleh kaumnya kepada beliau setelah kematian Abu Thalib dan isterinya, Khadijah, justru semakin berat. Dengan meningglnya dua orang ini kaum Quraisy semakin menekan Nabi Muhammad Saw. dengan menyakitinya secara fisik, menghina dan melecehkan Rasulullah Saw. Abu Lahab, Hakim bin Ash dan Utbah bin Muit selalu melempari kotoran dan najis di jalanan menuju rumah dan ke halaman rumah Nabi Muhammad Saw., bahkan isteri Abu Lahab selalu meletakan duri atau pecahan-pecahan di muka pintu Rasulullah Saw.

V. Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke Thaif

Sepeninggal Abu Thalib dan Siti Khadijah, puncak dari sikap permusuhan kaum Quraisy semakin keras. Dalam kondisi ini timbul keinginan dari Nabi Muhammad Saw. untuk berlindung ke Thaif negeri yang terkenal berhawa sejuk dan keramahan penduduknya terhadap tamu yang datang. Dengan harapan masyarakat Thaif berkenan mendengar dakwah Islam. Perjalanan ke Thaif ini sebenarnya tidaklah mudah, mengingat sulitnya medan yang dilalui disebabkan gunung-gunung yang tinggi yang mengelilinginya. Akhirnya, Beliau sampai di Thaif bersama Zaid bin Tsabit. Akan tetapi, setiap kesulitan itu menjadi mudah bila berada di jalan Allah. Selama sepuluh hari tinggal di Thaif Nabi menyampaikan seruan tauhid meskipun ada yang mau menerima dakwah Islam, akan tetapi penduduk Thaif justru banyak yang menolak beliau dengan penolakan yang lebih buruk.

Mereka menyuruh anak-anak kecil untuk melempari beliau dengan batu, sehingga kedua tumit beliau berdarah. Akhirnya, beliau kembali melalui jalan semula menuju Mekkah dalam keadaan sedih dan susah. Lalu Jibril bersama malaikat gunung menghampirinya. Jibril memanggil beliau dan berkata: “*Sesungguhnya Allah telah mengutus kepadamu malaikat gunung untuk kamu suruh sesuai keinginanmu*”. Setelah itu malaikat gunung berkata: “*Hai Muhammad, jika kamu mau, aku akan meruntuhkan kedua benda keras ini (maksudnya, dua gunung yang mengelilingi Mekkah) di atas mereka*”. Nabi menjawab: “*Justru saya mengharap agar Allah mengeluarkan dari keturunan mereka, orang yang mau menyembah Allah Yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya*”.

Di antara beberapa debat yang dilancarkan kaum musyrikin terhadap Rasulullah adalah mereka menuntut beberapa mukjizat tertentu darinya dengan tujuan

menundukkan beliau, dan hal ini terjadi berulang kali. Pernah suatu kali, mereka meminta agar beliau dapat membelah bulan menjadi dua, lalu beliau memohon kepada Allah, untuk kemudian memperlihatkan kepada mereka. Kaum Quraisy menyaksikan mukjizat ini untuk waktu yang lama, tapi mereka tetap saja tidak beriman. Bahkan, mereka mengatakan: *"Muhammad telah bermain sihir di hadapan kami"*. Lalu seseorang berkata: *"Kalaupun toh Muhammad mampu menyihir kalian, namun ia tidak akan mampu menyihir semua orang. Oleh karena itu, mari kita tunggu orang-orang yang sedang bepergian"*. Tak lama kemudian, orang-orang yang sedang bepergian itu datang dan kaum Quraisy menanyai mereka. Lalu mereka pun menjawab: *"Benar kami telah melihatnya"*. Namun demikian kaum Quraisy tetap saja pada kekafiran mereka. Peristiwa terbelahnya bulan ini, seakan-akan sebagai pembuka bagi sesuatu yang lebih besar darinya, yaitu peristiwa Isra' Mi'raj.

VI. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Kata "*Isra*" berasal dari bahasa Arab yang berarti perjalanan malam, sedangkan menurut istilah *Isra'* adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw. pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil 'Aqsha atau Baitul Maqdis di Palestina. Mi'raj berarti naik atau menuju keatas, menurut istilah Mi'raj adalah naiknya Nabi Muhammad Saw. dari Masjidil 'Aqsha menuju ke al Arsy (*Sidrotul Munthaha*) untuk menghadap Allah Swt. Isra' Mi'raj adalah pertolongan dari Allah Swt. untuk Nabi yang mulia ini. Pada malam ke-27 Rajab dari tahun kesepuluh masa kenabian, ketika Rasulullah tertidur, tiba-tiba Jibril mendatangi beliau dengan membawa Buraq, yang dapat berlari kencang laksana kilat, lalu Jibril menaikkan beliau di atas Buraq ini yang kemudian dari sana beliau dinaikkan ke langit dan melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang agung. Allah Swt. menceritakan peristiwa ini dalam firman-Nya :

سُبْحَانَ الَّذِى أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلاً مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى
الَّذِى بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (١)

*Artinya: "Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat." (*QS Al-Isra' ; 1)

Perjalanan Nabi Muhammad Saw. dengan Malaikat Jibril yang pertama menuju Masjidil Aqsha di Palestina, selama perjalanan mereka singgah di lima tempat :

1. Kota Yatsrib, sekarang disebut Madinah al-Munawarah.
2. Kota Madyan, yaitu tempat persembunyian Nabi Musa as ketika dikejar tentara Fir'aun.
3. Thursina, yaitu tempat Nabi Musa menerima kitab Taurat
4. Bethlehem, yaitu tempat kelahiran Nabi Isa as
5. Masjidil Aqsha di Pelestina, yaitu tempat yang dituju dalam perjalanan malam tersebut.

Di setiap persinggahan Nabi Muhammad Saw. selalu melakukan shalat dua rakaat. Nabi Muhammad Saw. juga disuguhi dua buah gelas yang berisi susu dan arak, Nabi Muhammad Saw. mengambil sebuah gelas yang berisi susu, kemudian Malaikat Jibril mengucapkan selamat kepada Nabi Muhammad Saw. karena beliau telah memilih yang baik bagi dirinya dan umatnya.

Setelah menjadi imam shalat Rasulullah Saw. bersama Malaikat Jibril menuju Sidratul munthaha untuk menghadap Allah Swt. Dalam perjalanan menuju sidrotul munthaha Nabi Muhammad Saw. dan Malikat Jibril singgah di tujuh lapis langit yaitu :

1. Langit pertama, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Adam
2. Langit kedua, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi Ishaq
3. Langit ketiga, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Yusuf
4. Langit keempat, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Idris
5. Langit kelima, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Harun
6. Langit keenam, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Musa
7. Langit ketujuh, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Ibrahim

Setelah melewati ke tujuh lapis langit tersebut Rasulullah Saw. diajak ke Baitul Makmur tempat para malaikat melaksanakan thawaf. Kemudian Rasulullah Saw. naik menuju sidratul munthaha dan dalam perjalanan ini malaikat Jibril tidak ikut serta.

Kemudian Nabi Muhammad Saw. berjumpa dengan Allah Swt., dalam pertemuan tersebut Allha Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melaksanakan shalat sebanyak lima puluh waktu. Ketika hendak turun nabi Muhammad Saw. bertemu dengan Nabi Musa AS dan diceriterakanlah apa yang telah diperintahkan Allha Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi Musa menyuruh Rasulullah Saw. untuk kembali menghadap Allah Swt. untuk memohon keringanan perintah shalat, Allah Swt. memberi keringanan kepada Nabi Muhammad Saw. menjadi lima waktu untuk setiap harinya. Dan Allah Swt. menjanjikan

pahala yang sama bagi umat Nabi Muhammad Saw. seperti melaksanakan shalat 50 waktu.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dalam waktu singkat telah tersebar luas kabarnya di masyarakat Mekkah. Mengenai peristiwa itu kaum kafir Quraisy semakin membenci serta mengejek dan mencemooh Nabi Muhammad Saw. Abu Jahal menantang kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menceriterakan peristiwa itu kepada masyarakat Mekkah, setelah masyarakat Mekkah berkumpul maka Nabi Muhammad Saw. menceriterakan peristiwa itu dengan rinci dan tiada yang terlewati. Mendengar cerita Nabi Muhammad Saw. bagi umat Islam yang masih lemah imannya banyak yang menjadi murtad tetapi bagi yang kuat imannya tetap tidak tergoyahkan dan tidak terpengaruh oleh ejekan itu, sebab mereka telah yakin tentang kebenaran Nabi Muhammad Saw.

Cerita lain dari peristiwa ini terhadap apa yang dilakukan Abu Bakar Ash Shidiq, ia mempunyai sikap yang berbeda dengan yang lain, setelah ia datangi orang-orang yang masih ragu dengan peristiwa Isra' Mi'raj, ia mendatangi Rasulullah Saw. dan meminta penjelasan langsung dari beliau. Setelah mendengar sendiri dari Rasulullah Saw. Abu Bakar Ash Shidiq langsung menerimanya, oleh sebab itu Nabi Muhammad Saw. memanggilnya dengan sebutan "Ash-Shidiq".

VII. *Tamsil* dan Hikmah Isra' Mi'raj

1. *Tamsil* dalam Isra'
    a. Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang memotong padi (panen) terus menerus, beliau bertanya kepada Jibril, "*siapakah mereka itu?*" Jibril menjawab; "*Mereka itu adalah umatmu yang gemar beramal jariah yang kemudian mereka terus menerus memetik pahalanya dari Allah Swt*".
    b. Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang memukul kepalanya terus menerus, lantas beliau bertanya pada Jibril "*Siapakah mereka itu ya Jibril?*" dijawabnya "*Mereka itu ibarat umatmu yang enggan bershalat, yang kelak sangat menyesal dengan memukul kepalanya sendiri terus menerus sekalipun terasa sakit olehnya*".
    c. Nabi Muhammad Saw. melihat kuburan yang sangat harum baunya, lalu beliau bertanya "*Apakah itu ya Jibril?*" jawabnya, "*Itu kuburan Masithoh dan anaknya. Dia mati karena disiksa dengan digodok oleh Fir'aun karena ia mempertahankan imannya kepada Allah Swt.*
    d. Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang dihadapannya ada dua buah hidangan, sebelah kanannya makanan lezat dan sebelah kirinya makanan

busuk, orang itu dengan lahapnya memilih makanan busuk. Rasulullah bertanya : *”Ya, Jibril siapakah mereka itu?”*. Jibril menjawab : *”Ya, Rasulullah, itu bagaikan umatmu yang suka membiarkan nafsunya memilih pekerjaan yang buruk dan dosa daripada beramal baik dan berpahala”*.

2. *Tamsil* dalam Mi’raj

   Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang gagah perkasa, orang itu menengok dan melihat ke kiri merasa sedih dan menangis tersedu sedu, tetapi bila menengok dan melihat ke kanan dia berseri seri gembira dan tersenyum senyum. Nabi bertanya : *“Siapakah orang itu, ya Jibril?”*, jawab Jibril :*”Ya Rasulullah dia itu bapakmu yang pertama yaitu Nabi Adam AS. Bila beliau melihat ke kiri sedih, karena melihat anak cucunya di dunia berbuat jahat dan dosa. Sebaliknya, bila menengok ke kanan merasa gembira, karena melihat anak cucunya di dunia yang berbuat baik dan beramal shaleh”*.

3. Hikmah dari Isra’ Mi’raj

   Ada banyak hikmah dari peristiwa Isra’ Mi’raj yaitu sebagai berikut :

   a. Menghilangkan perasaan sedih dan gundah dalam diri Nabi Muhammad Saw. yang disebabkan oleh meninggalnya pembelanya yang utama yaitu, pamannya Abu Thalib dan isterinya siti Khadijah. Allah Swt. ingin meyakinkan utusan-Nya itu bahwa kebenaran dan keyakinan yang dibawanya tidak akan dapat dikalahkan oleh siapapun.
   b. Allah Swt. hendak memperlihatkan ke-Maha KuasaNya kepada Nabi Muhammad Saw. agar ia tetap yakin bahwa Allah akan tetap menolongnya dalam menghadapi musuh musuh yang menghalangi dan membendung dakwah islam.
   c. Allah Swt. mempertemukan dan memperkenalkan Nabi Muhammad Saw. dengan para Nabi dan Rasul terdahulu agar dapat menambah semangat dan keyakinannya.
   d. Allah Swt. memperlihatkan kepada Nabi Muhammad Saw. bekas bekas kejayaan bangsa bangsa terdahulu yang hancur karena kedurhakaannya kepada Allah Swt. dan RasulNya.
   e. Menguji para pengikut Nabi Muhammad Saw. apakah mereka itu beriman kepada agama yang selama ini sudah dianutnya, sekalipun akal dan pikiran mereka belum dapat mengerti dan memahami kejadian tersebut.
   f. Nabi Muhammad Saw. dapat bertemu langsung kepada Allah Swt..
   g. Allah Swt. menyampaikan perintah melakukan sholat lima waktu kepada Nabi dan umatNya.

VIII. Perbandingan Kerasulan Nabi Muhammad Saw. dengan Rasul-rasul Sebelumnya.

Ada perbedaan yang mendasar kerasulan Muhammad Saw. dengan Rasul-rasul Allah Swt. yang lain di antaranya :

1. Nabi Muhammad Saw. diutus untuk seluruh umat manusia, sedangkan Rasul-Rasul yang lain hanya untuk kaumnya saja.
2. Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. untuk memperbaiki dan menyempurnakan aqidah dan akhlaq seluruh umat manusia di dunia. Hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul yang terakhir dan penutup dari Rasul-rasul sebelumnya.
3. Rasul-Rasul sebelumnya oleh Allah Swt. diutus hanya untuk memperbaiki aqidah dan akhlaq kaumnya saja, seperti Nabi Musa untuk kaum Luth, Nabi Ibrahim untuk bangsa Ibrani dan Nabi Isa untuk bangsa Israil.
4. Pengajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. berlaku untuk sepanjang masa sampai hari Kiamat, sedangkan pengajaran Rasul-Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw. hanya berlaku pada saat tertentu saja.
5. Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasulullah dilengkapi dengan sifat dan akhlaq yang mulia sehingga menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia.
6. Sebelum Nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai Rasulullah beliau telah dilengkapi Allah dengan sifat-sifat yang mulia yang diperlukan bagi seorang pemimpin manusia.
7. Nabi Muhammad Saw. dilengkapi dengan kecakapan-kecakapan tertentu sehingga sanggup menjadi pemimpin masyarakat dan negara.
8. Berdasarkan ajaran-ajaran Allah yang diterima, dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki, Rasulullah telah dapat menegakkan pokok-pokok dasar susunan masyarakat yang lengkap baik dalam segi sosial, politik, ekonomi kenegaraan maupun dalam segi agama dan kehidupan beragama.
9. Bangsa Arab yang semula hidup dalam alam kejahilan telah diubah menjadi bangsa yang maju dan disenangi bangsa lain, bangsa yang semula hina dan tidak dikenal menjadi umat yang tersebar ke seluruh dunia. Umat yang semula pecah-pecah dan senantiasa berperang, menjadi umat yang kokoh kuat persatuannya dalam ikatan persaudaraan seagama yang erat.
10. Nabi Muhammad Saw. telah memanfaatkan kekuatan-kekuatan batinnya untuk mengantar manusia hidup dalam kebahagiaan yaitu : ilmu yang dalam dan luas, kemauan yang kuat tiada mengenal putus asa, serta perikemanusiaan dan kesusilaan yang agung dan tinggi.

Sesuai dengan kondisi masyarakat Arab pada saat itu dan juga perintah dari Allah Swt., maka Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah menggunakan taktik dan strategi melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Dakwah secara sembunyi-sembunyi
   - Pada permulaan dakwahnya Rasulullah Saw. mempergunakan sistem sembunyi-sembunyi, sebab ketika itu pengikutnya baru beberapa orang, sedang keimanan dan keislaman mereka baru dalam tahap permulaan atau tahap dasar.

   - Materi dakwah baru dalam tahap dasar pula dalam bidang akidah dan akhlaq meliputi : Mengesakan Allah, mensucikan dan membersihkan jiwa dan hati, menguatkan persatuan dan meleburkan kepentingan jamaah. Kepada musuh-musuh Islam Rasulullah menghindari dari permusuhan dan pertentangan fisik.
   - Tahap sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama tiga tahun semenjak kerasulan Muhammad Saw. Pengikutnya baru beberapa kaum kerabat Rasulullah, pemuka-pemuka Quraisy, dan beberapa orang bekas hamba sahaya yang dimerdekakan. Semuanya berjumlah 40 orang laki-laki dan wanita.
   - Merekalah yang menjadi tulang punggung penegak Islam, sebagai pelopor dan penganjur Islam yang disebut *"As Sabiqunal Awwalun."*

2. Tahap Dakwah secara terang-terangan

   Pada tahun ke-4 setelah turun wahyu pertama Rasulullah mulai menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan. Tahap ini dimulai setelah turun wahyu yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan dan menyatakan kebenaran ajaran Islam, serta meninggalkan kemusyrikan, yaitu penyembahan berhala.

   فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

   Artinya : "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepada-mu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."(QS. Al-Hijr : 94)

Setelah wahyu itu turun Rasulullah Saw. mengundang semua golongan kaum Quraisy untuk mendengarkan dakwahnya di tengah padang di kaki bukit Safa.

Tiap kaum dari suku Quraisy hadir beserta tokoh-tokohnya termasuk Abu Lahab paman Rasulullah Saw.. Kemudian Rasulullah Saw. mengajak memasuki agama Allah dan meninggalkan agama berhala. Mendengar ajakan ini maka kaum Quraisy bersikap sinis dan bahkan mencemoohkan Rasulullah saw. dengan ucapan-ucapan keji. Pada saat lain di suatu pertemuan keluarga Bani Hasyim Rasulullah Saw. menunjukkan tentang kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Rasulullah saw. kembali dicemooh oleh Abu Lahab, dan hanya Ali bin Abi Thalib yang bersedia menolong Rasulullah Saw.

Sejak saat itulah timbul rasa kurang senang dan benci dalam hati kaum Quraisy kepada Rasulullah Saw. dan mulailah mereka berusaha untuk menghalangi dan merintangi dakwah Rasulullah Saw.. Tahap berdakwah secara terang-terangan ini berlangsung terus selama kerasulan Muhammad sampai wafatnya, sehingga Islam berkembang luas di seluruh Jazirah Arab dan negeri-negeri sekitarnya.

3. Hambatan-hambatan yang dialami

Sebelum Nabi Muhammad Saw. menjadi Rasul ia sangat dicintai kaumnya karena kejujuran dan kehalusan budi pekertinya. Akan tetapi setelah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul dan menyeru kepada mereka agama Allah beliaupun dibenci dan dimusuhi kaum Quraisy.

Tindakan-tindakan kaum Quraisy yang menghambat dan menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw. itu antara lain :

a. Penghinaan dan siksaan terhadap Rasulullah; Rasulullah Saw. dihina sebagai orang gila, tukang sihir, anak celaka, dan lain-lain sebutan penghinan.Pernah dilempari kotoran domba, rumahnya dilempari sampah dan kotoran, di depan pintu rumahnya diletakkan duri yang tajam dan tindakan-tindakan lain yang sangat menyakitkan.
b. Ancaman dan siksaan kepada para pengikut Rasulullah Saw.; Bilal seorang bekas hamba yang masuk Islam dijemur di panas terik matahari sambil dilempar batu, ayah dan ibu Ammar bin Yasir dibunuh dan ditusuk jantungnya oleh Abu Jahal, Zanirah dicungkil matanya sampai buta, Chibab terbelah dua badannya lantaran diseret dua ekor unta dengan berlawanan arah.
c. Bujukan harta, kedudukan dan wanita ; Utbah bin Rabi'ah diutus kaum Quraisy membujuk Rasulullah saw. dengan harta seberapa dia minta, mereka bersedia menjadikan Rasulullah saw. sebagai Kepala atau Raja, bahkan menyediakan wanita tercantik di seluruh Arab, asalkan Rasulullah menghentikan kegiatannya

menyiarkan agama Islam.Usaha-usaha kaum Quraisy yang lain berupa : permintaan berganti-ganti menyembah Tuhan dan berhala, mengancam Abu Thalib paman Rasul, meminta Nabi Muhammad Saw. ditukar dengan pemuda lain, melarang orang Quraisy mendengar Al-Qur'an.

d. Kaum Quraisy mengasingkan dan memboikot Bani Hasyim dan Bani Muthalib serta Kaum Quraisy dilarang menikah, berjual beli, membantu dan menolong keluarga Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib.Pelanggar ketentuan tersebut diancam hukuman berat. Pengasingan ini tidakdicabut sebelum Muhammad diserahkan kepada kaum Quraisy. Akibatnya banyak pengikut Rasulullah saw yang menderita kelaparan.

Di antara hal-hal yang menyebabkan kaum Quraisy menghalangi dakwah Rasulullah adalah sebagai berikut :

1) Mereka khawatir akan kehilangan kekuasaannya sebagai penguasa kota Mekkah dan bangsa Arab. Dengan hilangnya kekuasaan mereka lenyap pulalah pengaruh mereka yang sangat besar di kalangan bangsa Arab.
2) Mereka tidak menyetujui penghapusan diskriminasi sosial, yang mempersamakan bangsawan dengan rakyat jelata dan hamba sahaya.
3) Mereka takut adanya pembalasan pada hari Kiamat, karena perbuatan-perbuatan semena-mena selama ini akan dibalas pada Hari Akhir nanti.
4) Mereka tidak mau meninggalkan adat dan tradisi nenek moyangnya seperti berjudi, minum-minuman keras, dan kebisaaan-kebisaaan buruk lainnya.
5) Mereka tidak mau kehilangan mata pencaharian dari penjualan arca-arca dan berhala. Dengan tiadanya arca-arca Ka'bah, habis pulalah pengunjung Ka'bah yang datang dari seluruh negeri Arab,dan habis pulalah penghasilan kaum Quraisy sebagai penguasa Ka'bah.

Hal-hal di atas itulah yang menjadikan kaum Quraisy berusaha sekuat tenaga dengan berbagai cara untuk menghentikan kegiatan dakwah Muhammad Saw.

4. Pertumbuhan Islam pada periode Mekkah.
   Seperti telah diuraikan terdahulu bahwa pada periode permulaan di Mekkah telah beriman sekitar 40 orang dari penduduk Mekkah yang mula-mula beriman yaitu sebagai berikut :
   a. Dari keluarga dekat dan sahabat Rasulullah yaitu Siti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah dan Abu Bakar.
   b. Dari pemuda-pemuda Quraisy sejumlah 15 orang, di antaranya Usman bin

Affan, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqas, Zubeir biN Awwan, Thalhah bin Ubaidillah, Ubaidah bin Harits dan Ja'far bin Abi Thalib.

c. Dari bekas hamba sahaya antara lain : Bilal, Amar, Zanirah dan Khibab.
d. Dari pahlawan-pahlawan Quraisy yaitu Umar bin Khattab dan Hamzah bin Abdul Muthalib.
e. Dari lain-lain: Ummu Habibah anak Abu Sufyan, Rukaiyah putra Rasulullah, Fathimah dan suaminya. Sa'id bin Zaid, Na'im bin Abdillah dan lain-lain.

Wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. menjadi penggerak untuk menegakkan kebudayaan Islam. Ayat 1-5 Surat Al-Alaq mendorong muslimin menuntut ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itu mereka mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran Islam mengenai aqidah, syariah dan akhlak. Dan dari keindahan ushub dan bahasa serta isi dari ayat-ayat Al-Qur'an inilah, maka bangsa Arab sangat tertarik dan terpesona, sehingga seorang demi seorang menyatakan diri mengikuti ajaran Islam.

Pada periode Mekkah pertumbuhan Islam baru dalam tahap pengumpulan pengikut dan pemantapan aqidah dan akhlaq kaum muslim. Perluasan daerah kekuasaan Islam belum dapat dilaksanakan. Pada periode ini justru Rasulullah menghindar diri dari permusuhan dan pertentangan dengan kaum Quraisy.

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib !
b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui Kelahiran Nabi Muhammad Saw.?	
2	Apa saja bentuk Kejadian Luar Biasa?	
3	Bagaimana Nabi Muhammad Saw. dalam Asuhan Ibunda, Kakek serta Pamannya?	
4	Bagaimana Muhammad Diutus Sebagai Nabi dan Rasul?	

c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
d. Secara jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan kelahiran Nabi Muhammad Saw. dengan manusia biasa!
2. Coba bandingkan antara masa anak-anak Nabi Muhammad Saw.!
3. Apakah kejadian luar biasa juga terjadi pada seseorang masa kini?
4. Apakah dakwah secara sembunyi-sembunyi masih dapat dilakukan sekarang?
5. Perlukah kita berhijrah seperti hijrahnya Nabi Muhammad Saw.?

F. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/ fenomena yang kalian temukan dalam kaitannya dengan berdakwah!
2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

F. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kalian memahami tentang perbedaan dakwah Nabi saw. fase sembunyi-sembunyi dengan fase terang-terangan dengan dakwah masa sekarang?
2. Apakah masih perlu dakwah secara sembunyi-sembunyi pada masa sekarang?

3. Sudahkah kita melakukan dakwah?
4. Sudahkah kita bersyukur menjadi orang Islam yang dapat berdakwah untuk menyampaikan risalah Islam?

Kalian sudah belajar banyak tentang sejarah dakwah Rasulullah Saw. pada periode Islam di Mekkah. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!
Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa pertolongan Allah akan datang bagi orang yang menegakkan agama Allah.			
2	Saya yakin bahwa Islam akan semakin jaya dengan adanya para dai-dai yang handal.			
3	Saya yakin bahwa dalam dakwah pasti ada kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatannya			

G. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang melakukan dakwah karena Allah akan ditolong oleh Allah.	
2	Orang yang berdakwah harus menentukan strategi dakwah yang sesuai dengan keadaan medan dakwah	
3	Dalam berdakwah pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

- Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegitan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah	Rumah yang kotor	
2	Di madrasah	Teman yang malas	
3	Di masyarakat	Penerimaan masyarakat	
4	Untuk negara	Perijinan	
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil Ibrah..

Tuliskan *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Mekkah dalam buku tulis kalian!

K. Mari Baca Rangkuman Ini!

Sebelum kita mempelajari tentang perkembangan Islam pada masa Rasulullah Saw., maka terlebih dahulu kita membahas tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah Islam datang.

Perkembangan dakwah Rasulullah Saw.

a. Strategi Dakwah Rasul di Mekkah

1. Dengan cara sembunyi-sembunyi

   Nabi Muhammad Saw. melakukan dakwah dengan cara sembuyi-sembuyi. Sasaran awal dakwah Nabi Muhammad adalah keluarga dan sahabat dekatnya. Adapun orang-orang yang pertama kali masuk Islam adalah: a) Siti Khadijah, istri Nabi b) Abu Bakar, sahabat dekat Nabi c) Ali bin Abi Thalib, anak paman Nabi d) Bilal bin Rabah, dari golongan budak.

2. Dengan cara terang-terangan.

   Sesudah tiga tahun berdakwah secara sembuyi-sembunyi, kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi agar berdakwah secara terang-terangan, yaitu surat Al-Hijr ayat 94. Dakwah secara terang-terangan dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad Saw. di Bukit Shafa. Saat itu Nabi mengajak orang-orang kafir Quraisy untuk menyembah Allah serta meninggalkan penyembahan terhadap berhala. Nabi juga meminta kepada keluarganya agar membantu dan menjaga Islam.

b. Respon Masyarakat Mekkah Terhadap Dakwah Rasul

Reaksi Masyarakat Makkah terhadap kedatangan Islam, antara lain :

1. Penganiayaan dan penyiksaan terhadap kaum muslimin
2. Mengejek dan memfitnah
3. Boikot dan rencana pembunuhan
4. Nabi dibujuk dengan harta, tahta dan wanita
5. Nabi mendapat siksaan
6. Mendapat dukungan dari keluarga dekat

L. Mari Asah Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Jelaskan secara kronologis proses Nabi Muhammad Saw. menerima Wahyu yang pertama di Gua Hira menurut yang kamu pahami ?
2. Jelaskan maksud yang terkandung dari kandungan surat al-Hijr ayat 94 berikut:

   فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤)

3. Jelaskan masalah-masalah yang melatarbelakangi para sahabat melakukan hijrah ke Habsyi!
4. Jelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun duka cita (*‘Amil Hazni*).
5. Jelaskan nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil dari peristiwa Isra’ Mi’raj

Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah

BAB 3

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
2. Menghayati perilaku istiqamah perjuangan Rasulullah Saw. dalam berdakwah.
3. Meneladanai sikap istiqamah Rasulllah Saw. dalam melaksanakan beribadah.
4. Meneladani perilaku berani Rasulullah Saw. pada saat memimpin perang Badar.
5. Memahami subtansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah.
6. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.
7. Mendeskripsikan Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah.
8. Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah tahun 9 hijriyah.
9. Memahami keberhasilan Rasulullah Saw. dalam perang Badar.
10. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
11. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
12. Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw. ke Madinah.
13. Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. baik periode Mekkah maupun Madinah.

1. Materi Fakta

A. Mari Mengamati!
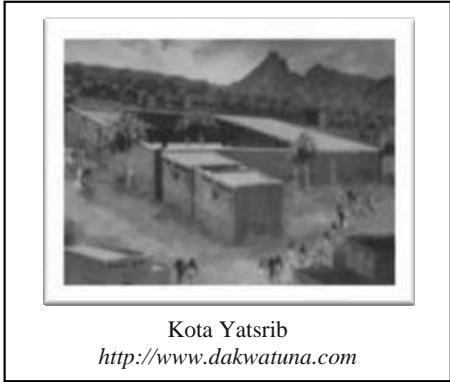
Kota Yatsrib
http://www.dakwatuna.com

Madinah al-Munawaroh
http://northafricarestaurants.com

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Gambar-1 ....
Gambar-2 ....

B. Mari Tambah Wawasanmu !

1. Materi Konsep

a. Peta Konsep
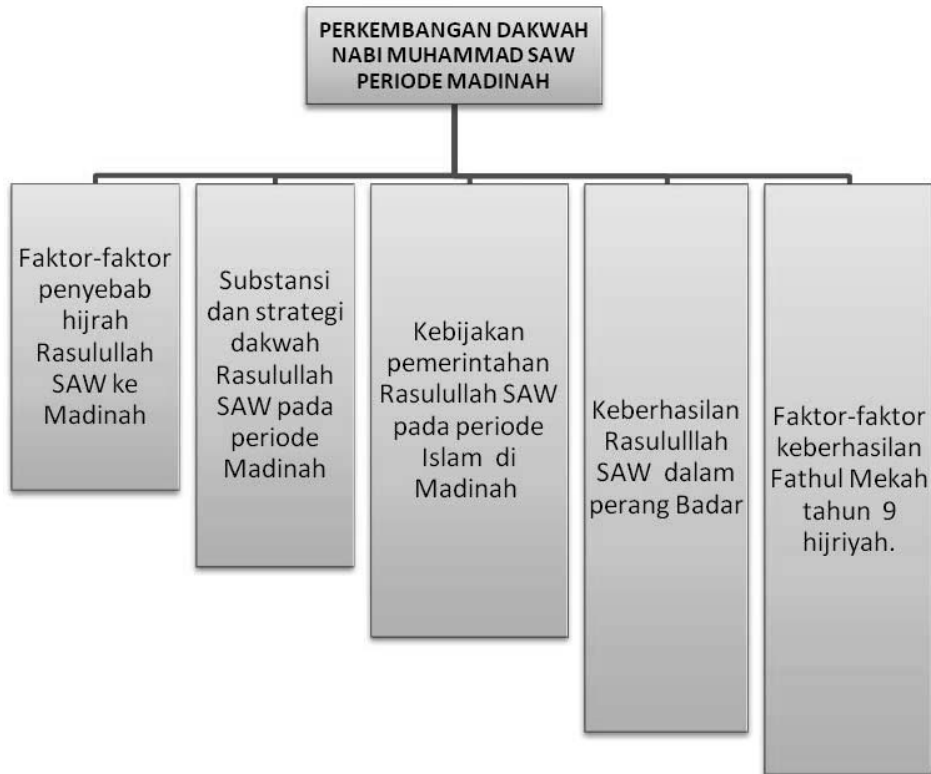
b. Materi Inti

Nabi Muhammad Saw. telah melaksanakan dakwah di Mekkah selama kerang lebih 13 tahun, akan tetapi yang beriman di antara mereka hanya beberapa saja, mereka masih tetap pada kemusrikannya dan selalu mengganggu jalannya dakwah Islam dengan beragam cara, bahkan mereka juga berusaha untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. serta para pengikutnya. Kota Mekkah tempat di mana Nabi Muhammad Saw. dilahirkan, tidak memberikan harapan bagi dakwah Islam. Beberapa tempat pernah dicoba untuk berhijrah, dan ternyata Yatsrib (Madinah) merupakan alternatif yang paling baik untuk dijadikan pusat kegiatan dakwah Islam.

I. Faktor-Faktor Penyebab Hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.

Nabi Muhammad Saw. tiba di kota Yatsrib pada tanggal 16 Rabi'ul Awwal, bertepatan dengan 2 Juli 622 M. Sebelum memasuki kota Yatsrib, beliau singgah di desa Quba' selama empat hari dan mendirikan Masjid diatas tanah milik Khultsum bin Hamdan, keturunan keluarga Bani Amr bin Auf dari golongan Aus, yang sekarang masjid itu dikenal dengan masjid Quba' dalam Al-Qur'an disebut juga masjid Taqwa dan merupakan masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad Saw.. Setelah Nabi Muhammad Saw. memasuki kota Yatsrib maka kota Yatsrib diubah namanya dengan *"al-Madinah al-Munawarah"*, artinya kota yang bercahaya atau lebih dikenal dengan sebutan Madinah.

Di kota Madinah terdapat dua golongan masyarakat dari bangsa yang berbeda, golongan yang pertama berasal dari utara yaitu bangsa Yahudi yang terdiri dari bani Nadhir dan bani Quraidzah. Golongan kedua yang berasal dari selatan yaitu suku-suku Arab, di antara yang terkenal adalah suku Aus dan Khazraj. Mereka sering bermusuhan satu dengan lainnya. Pada tahun kesepuluh sesudah Nabi Muhammad Saw. diutus menjadi Rasul, beberapa orang dari suku Khazraj datang ke Mekkah untuk mengerjakan haji. Mereka disambut oleh Nabi Muhammad Saw., di tempat yang bernama al-Aqabah. Rasulullah Saw. mengadakan pertemuan dengan suku Khazraj sambil menyeru mereka kepada agama Allah Swt.. Pada tahun kedua belas sesudah kenabian Muhammad Saw., dibuatlah perjanjian yang terkenal dengan sebutan *"perjanjian wanita"*, atau perjanjian 'aqabah pertama. Perjanjian itu disebut perjanjian wanita karena dalam perjanjian itu ikut hadir seorang wanita bernama Afra binti Abid Ibnu Tsa'labah.

Madinah al-Munawaroh
http://middleeastonabudget.com

Isi perjanjian Aqabah pertama antara lain:

1. Kami tidak akan mempersekutukan Allah
2. Kami tidak akan mencuri
3. Kami tidak akan berzina
4. Kami tidak akan membunuh anak-anak kami
5. Kami tidak akan memfitnah dan menghasut
6. Kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad Saw.

Gua Tsur
http://www.islamedia.web.id

Pada tahun ketiga belas masa kenabian Muhammad Saw., 73 orang dari penduduk Madinah berkunjung ke Mekkah untuk menemuinya dan meminta Nabi Muhammad Saw. agar bersedia pindah ke Madinah. Rasulullah Saw. setuju, kemudian dibuat lagi perjanjian yang dikenal dengan *"perjanjian Aqabah yang kedua"*. Dalam perjanjian ini Rasulullah Saw. didampingi oleh Abbas, paman beliau yang belum masuk Islam. Abbas berpesan agar suku Aus dan Khazraj dapat menjaga keselamatan Rasulullah Saw.. Mereka kemudia berjanji akan membela Rasulullah Saw., mendukung segala dakwah dan menjaga keselamatan Rasulullah Saw. dari serangan musuh. Baiat Aqabah kedua ini merupakan titik awal perkembangan Islam sekaligus dakwah Rasulullah Saw. sehingga Islam dapat tersebar di seluruh penjuru negeri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penduduk Madinah mudah menerima agama Islam yaitu :

1. Bangsa Arab Yatsrib telah lebih dulu memahami agama-agama ketuhanan, karena mereka sering mendengar tentang Allah, wahyu, alam kubur, hari berbangkit, surga dan neraka dan lain-lain.
2. Sering terjadi peperangan di antara penduduk Yatsrib menyebabkan hubungan antar masyarakat kurang harmonis.
3. Penduduk Yatsrib memerlukan seorang pemimpin yang mampu mempersatukan suku-suku yang saling bermusuhan.

Di masa itu Madinah menjadi tempat berlindung yang aman bagi umat Islam, karena itu kaum muslimin mulai berhijrah ke sana. Namun proses hijrahnya kaum muslimin ke Madinah tidak semudah yang kita gambarkan, kaum Quraisy terus bertekad menghalangi mereka berhijrah. Sehingga beberapa orang yang hendak berhijrah pasti akan mendapat berbagai macam penganiayaan dan siksaan. Ketika itu kaum muslimin berhijrah secara sembunyi-sembunyi menghindari kejaran kaum Quraisy. Berbeda dengan hijrahnya Umar bin Khattab ra, yang menunjukkan keberanian dan tantangan. Karena ketika itu ia membawa pedang dan juga membawa panahya tatkala keluar menuju Ka'bah dan berthawaf di sana. Kemudian, ia tampil di hadapan kaum musyrikin dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa yang isterinya ingin menjadi janda atau anaknya menjadi yatim,

Gua Tsur terlatak di Jabal Tsur kira-kira 4 km sebalah selatan Masjidil Haram, tingginya dari permukaan Laut 748 m sedang dari permukaan tanah 458 m, gua Tsur itu sendiri tingginya 125 cm, panjang maupun lebar berkisar antara 3,5 m - 3,5 m. Gua tersebut memiliki dua pintu yaitu sebelah barat dan timur, pintu sebelah barat itulah yang di gunakan Nabi Saw. untuk masuk , yang tingginya 1 m, sedang pintu sebalah timur walaupun lebih luas sengaja di buat untuk orang yang sengaja keluar masuk Gua, untuk mendaki puncak Jabal tsur di perlukan waktu sekitar 1,5 jam.

hendaklah ia menemuiku, karena aku akan berhijrah". Kemudian, ia pergi dan tidak seorangpun yang berani merintanginya. Berbeda dengan Abu Bakar as-Shiddiq, ia meminta izin kepada Rasulullah untuk ikut berhijrah, namun beliau menjawab: *"Jangan tergesa-gesa! Mudah-mudahan Allah memberimu teman (untuk berhijrah)"*.

Kondisi seperti ini berlangsung terus sampai sebagian besar kaum muslimin telah berhijrah. Kaum Quraisy semakin memberikan tekanan tatkala mengetahui hal itu, dan mereka khawatir akan berkembangnya dakwah Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya. Kemudian mereka berkumpul guna memusyawarahkan hal ini dan mereka bersepakat untuk membunuh Rasulullah Saw. Abu Jahal berkata: *"Menurut pendapatku, kita beri sebilah pedang kepada pemuda yang kuat dari masing-masing kabilah kita, lalu mereka mengepung Muhammad dan memukulnya secara serentak, sehingga darahnya terpisah-pisah pada beberapa kabilah dan Bani Hasyim tidak kuasa untuk memusuhi semua orang"*. Namun Allah Swt. memberitahu Nabi-Nya yang mulia akan adanya persengkongkolan jahat tersebut. Kemudian, Rasulullah Saw. mendatangi Abu Bakar as Shidiq memberi khabar aksi jahat kaum kafir Quraisy dan bersepakat untuk melakukan hijrah.

Menjelang keberangkatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shidiq ke Madinah, pada malam harinya, Rasulullah meminta Ali bin Abi Thalib agar tidur di tempat beliau, sehingga orang-orang mengira bahwa beliau masih berada di rumah. Para komplotan ini pun tiba dan langsung mengepung rumah Rasulullah. Mereka melihat Ali berada di tempat tidur dan menganggap ia adalah Muhammad, lalu mereka menunggunya keluar untuk selanjutnya menghabisi dan membunuhnya. Rasulullah keluar ketika mereka mengepung rumah, lalu beliau menaburkan debu ke kepala mereka dan Allah mengalihkan penglihatan mereka. Sehingga mereka tidak melihat kepergian Rasulullah Saw.. Rasulullah Saw. menuju ke rumah Abu Bakar as Shidiq kemudian keduanya berjalan kurang lebih lima mil dan bersembunyi di gua Tsur di sebelah selatan kota Mekkah.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٤٠)

Artinya : "Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekkah) mengeluarkannya (dari Mekkah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: «Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.» Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quraan menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. At Taubah : 40)

Para pemuda Quraisy yang mengepung rumah Nabi Muhammad Saw. tetap menunggu hingga subuh. Ketika memasuki subuh, Ali bangkit dari tempat tidur Rasulullah Saw. dan langsung jatuh ke tangan mereka, lalu mereka bertanya tentang Rasulullah, namun Ali tidak memberitahu apapun kepada mereka. Mereka memukulnya dan melumurinya dengan lumpur, namun tetap tidak ada gunanya. Kemudian kaum Quraisy mengirim pencarian di segala penjuru, dan akan memberikan seratus ekor unta bagi siapa saja yang mendapatkan Muhammad hidup atau mati.

Dalam pencarian itu mereka sampai ke gua Tsur, hampir saja salah seorang sari mereka melihat ke arah kedua telapak kaki, niscaya ia akan melihat Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar. Di saat itulah Abu Bakar sangat mengkhawatirkan akan keselamatan Rasulullah Saw., kemudian beliau bersabda kepadanya: *"Hai Abu Bakar, bagaimana menurutmu tentang dua orang sedangkan Allah yang ketiganya. Jangan kamu khawatir, sesungguhnya Allah bersama kita"*. Namun anehnya mereka tidak melihat Nabi dan Abu Ba-

Masjid Quba'
http://en.wikipedia.org

kar. Keduanya tetap berada di gua selama tiga hari kemudian keluarlah Rasulullah Saw. dan Abu Bakar tepat pula waktunya Abdullah Ibnu Uraiqath membawakan dua ekor unta, maka Rasulullah Saw. dan Abu Bakar menaiki unta tersebut diiringi Abdullah Ibnu Uraiqath menyusuri pantai laut merah menuju ke Madinah. Ketika itu, perjalanan sangat panjang dan terik matahari sangat menyengat.

Pada waktu sore di hari kedua, keduanya melintasi sebuah kemah yang di dalamnya ada seorang wanita bernama Ummu Ma'bad. Keduanya meminta makanan dan minuman darinya, namun keduanya hanya mendapati seekor kambing yang sangat kurus, yang karena lemahnya, tidak bisa pergi ke tempat pengembalaannya dan tidak memiliki air susu setetes pun. Lalu Rasulullah bergegas menghampirinya dan mengusap susunya, lalu memerahnya hingga memenuhi satu wadah besar. Ummu Ma'bad terdiam heran atas apa yang dilihat, dan mereka semua meminumnya hingga mereka merasa kenyang. Lalu Rasulullah memerahnya kembali hingga memenuhi wadah tersebut dan meninggalkan untuk Ummu Ma'bad. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanannya.

Sebelum memasuki Madinah Nabi Muhammad Saw. singgah di Quba' dan mendirikan Masjid di atas tanah milik Khultsum bin Hamdan, keturunan keluarga Bani Amr bin Auf dari golongan Aus, yang sekarang masjid itu dikenal dengan masjid Quba' dalam Al-Qur'an disebut juga masjid Taqwa. Setelah ada berita bahwa Nabi Muhammad Saw. dalam perjalanan menuju kota Madinah, penduduk Madinah telah menunggu kedatangan beliau dengan penuh kerinduan dan penghormatan. Pada hari kelima, tepatnya pada hari Jum'at 16 Rabi'ul Awwal bertepatan dengan tanggal 2 Juli 622 M Nabi Muhammad Saw. beserta rombongan muhajirin disambut meriah oleh penduduk Madinah. Pada hari Jum'at ini pulalah untuk pertama kalinya Rasulullah Saw. mengadakan shalat Jum'at bersama kaum Muhajirin dan Anshar. Beliau berjalan dan kebanyakan kaum Anshar berusaha meraih Rasulullah dan memperoleh kemuliaan dengan menjamu beliau di sisi mereka. Maka mereka memegang tali kendali unta beliau dan beliaupun berterima kasih kepada mereka dan bersabda: "*Biarkanlah, karena ia diperintah*". Tatkala unta tersebut sampai ke tempat yang Allah perintahkan, maka ia akan duduk. Beliau tidak turun darinya sebelum unta tersebut bangkit dan berjalan sedikit,

> Nilai Karakter
> Toleransi dan Cinta Damai
> Dengan memeluk Islam ini.
> Nabi Saw.. telah memberikan penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta perdamaian.

lalu menoleh dan kembali lagi. Akhirnya, unta tersebut duduk di tempat semula, dan beliau turun darinya. Tempat itulah yang kemudian menjadi Masjid Nabawi. Rasulullah Saw. singgah di rumah Abu Ayub al-Anshari. Sedangkan Ali bin Abi Thalib, ia tetap berada di Mekkah selama tiga hari sepeninggal Nabi, kemudian keluar menuju Madinah berjumpa dengan Nabi Saw. di Quba.

II. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Madinah

Di Madinah sebelum kedatangan agama Islam, antara suku Aus dan Khazraj selalu terjadi perselisihan bahkan tidak jarang terjadi pertumpahan darah hal ini dipicu oleh adanya pihak ketiga, yakni Yahudi. Kedatangan Rasulullah Saw. memberikan dampak yang sangat positif pada kedua suku tersebut. Kedua suku tersebut banyak yang memeluk Agama Islam, sehingga semuanya telah terikat dalam satu ikatan keimanan. Walaupun tidak bisa menghilangkan sama sekali sisi fanatisme kesukuan namun telah tertanam dalam jiwa mereka bahwa semua manusia dalam pandangan Islam adalah sama. Yang membedakan derajat manusia di sisi Allah hanyalah ketakwaannya. Dengan memeluk Islam ini. Nabi Saw. telah memberikan penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta pada perdamaian.

III. Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah

Seiring dengan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, perkembangan Islam dan peradaban mengalami kemajuan. Kesuksesan Nabi Saw. dalam mengembangkan Islam dan peradaban di Madinah, meliputi :

1. Mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar. Nabi Muhammad Saw. senantiasa menganjurkan persaudaraan antara kedua sahabat, dan melarang semangat kesukuan, sehingga bersatu menjadi kokoh dan kuat. Dengan mempersatukan kedua sahabat atas dasar suatu agama, berarti merupakan satu kekuatan yang kokoh.
2. Meletakkan dasar-dasar politik dan tatanan sosial masyarakat Nabi juga mempersatukan antara golongan Yahudi dari Bani Qoinuqo, Bani Nadhir dan Bani Quraidah. Terhadap golongan Yahudi, Nabi membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak azasi manusia, yang dikenal dengan piagam Madinah. Adapun di antara inti perjanjian Madinah adalah sbb :
   a. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan.
   b. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama seperti kaum muslimin.

c. Kaum Yahudi tetap dengan agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
d. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
e. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh
f. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
g. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
h. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat.

3. Di Madinah Rasulullah Saw. mendirikan Masjid. Tanah tempat penjemuran kurma milik Sahal dan Suhail bin Amr dua orang anak yatim yang semula bermaksud menghibahkan dibeli oleh Rasulullah Saw. untuk dibangun masjid. Tujuan membangun masjid adalah sebagai tempat ibadah, belajar, pertemuan, memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat dan membicarakan strategi dakwah. Masjid itu sekarang bernama masjid Nabawi. Tanah tersebut dibeli dengan harga yang pantas sebagai contoh bahwa harta anak yatim harus dipelihara oleh umat Islam bukan untuk dipermainkan setelah berada di Madinah, Nabi ikut mengangkat batu-bangunan sendiri.

4. Menciptakan kesejahteraan umum. Nabi Muhammad Saw. selalu menganjurkan kepada pengikutnya bekerja dengan tekun untuk meningkatkan taraf hidupnya yang lebih sejahtera. Di bidang sosial Nabi Muhammad Saw. mewajibkan orang kaya agar mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin, agar kaum muslimin saling menolong dan membantu.

5. Mengembangkan pendidikan dan dakwah. Dalam melaksanakan syiar Islam dibutuhkan orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw. sangat memperhatikan masalah pendidikan. Yang menjadi faktor pendorong berkembangnya pendidikan di zaman Rasulullah Saw. adalah :
   a. Penyebaran agama Islam membutuhkan orang-orang yang pandai membaca dan menulis, karena ayat-ayat Al-Qur’an harus ditulis kemudian dibaca oleh kaum muslimin.

b. Islam menyebarkan berbagai ajaran seperti sejarah, hukum, politik, ekonomi dan sosial kemasyarakatan
c. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang menerangkan keharusan umat manusia berfikir tantang alam semesta, seperti dalam firman Allah Swt. : QS Al-Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

Artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih ber-gantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang ber-akal," (QS. Ali Imran : 190)

Dalam menyampaikan ajarannya Nabi Muhammad Saw. lebih pada pemberian contoh dengan tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari. Hidupnya sederhana, tutur katanya lembut serta mencintai masyarakatnya. Seruan atau dakwah yang disampaikan Rasulullah Saw. kepada umut manusia dilakukan dengan cara da-mai, tanpa kekerasan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pe-lajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguh-nya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl : 125)

Dalam waktu yang relatif singkat kurang lebih selama 23 tahun seluruh Jazi-rah Arab telah dikuasainya, hal ini menunjukkan kesuksesan Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya. Adapun beberapa rahasia kesuksesan nabi dalam dak-wahnya itu dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor Internal
   1) Dalam mengembangkan tugas kerasulannya senantiasa mendapat bimbingan Allah Swt.
   2) Kepribadian Nabi Muhammad Saw. dalam mengembangkan ajaran Islam
   3) Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.
   4) Ketinggian akhlak dan kepribadian Nabi Muhammad Saw.

b. Faktor Eksternal

1) Nabi Muhammad Saw. telah menyiapkan tenaga-tenaga dakwah yang kuat dan tangguh
2) Kesungguhan para sahabat dalam memperjuangkan wahyu tersebut, dan mereka membela mati-matian bila menghadapi bahaya

d. Keberhasilan Rasululllah saw. dalam Perang Badar

Seiring dengan bertambahnya jumlah kaum muslimin yang semakin berkembang di Madinah, kaum kafir Quraisy di Mekkah semakin bertambah marah dan bertindak nekad dalam menekan umat Islam, kondisi di Mekkah sendiri umat Islam diancam dan dikucilkan dalam setiap kegiatan, di Madinah kaum kafir Quraisy berusaha merangkul sekutunya kaum Yahudi untuk menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw. dengan menghasut kepada para peziarah yang datang ke Mekkah untuk membenci dan memusuhi Rasulullah Saw..

Dengan penuh semangat kafir Quraisy merancang dan menyusun kekuatan militernya untuk menghancurkan umat Islam. Mengetahui hal tersebut Nabi Muhammad Saw. kemudian membentuk satuan tentara dengan tujuan untuk melindungi dan mempertahankan diri dari segala ancaman kekuatan kafir Quraisy dan sekutunya Yahudi, di Mekkah atau di Madinah. Satuan tentara yang dibentuk Rasulullah Saw. ini semata-mata untuk mempertahankan diri, Bukan untuk menghancurkan musuh.

Dari kejadian tersebut, turunlah wahyu Allah Swt. yang memperbolehkan umat Islam untuk mempertahankan diri dari kaum Quraisy dan sekutunya Yahudi. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Hajj ayat 39 :

أُوْلَئِكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُوْنَ (١٣٩)

Artinya : “Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, Karena Sesungguhnya mereka Telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,”(QS. Al-Hajj : 39)

Para ahli sejarah Islam mengemukakan tentang sejarah peperangan di masa Nabi Muhammad Saw.,dan membaginya ke menjadi dua yaitu pertama: a) Gazwah (Peperangan yang langsung diikuti Rasulullah Saw. dan Rasulullah Saw. bertindak sebagi pemimpin perang) nabi mengikuti sebanyak 27 kali peperangan. b) sedang peperangan yang kedua yaitu Sarriyah (peperangan di masa Rasulullah Saw. dan tidak diikuti Rasulullah Saw.) karenanya untuk memimpinnya diwakili

kepada sahabatnya, peperangan Sarriyah dilakukan sebanyak ada 28 kali.Peperangan Ghazwah antara lain Perang Badar (17 Ramadan 2 H), Perang Uhud (Syakban 3 H), Perang Khandaq (Syawal 5 H), Perang Khaibar (7 H), Perang Mu'tah (8 H), Perang Hunain (8 Safar 8 H), Perang Ta'if (8 H), Perang Tabuk (9 H). Peperangan Sarriyah antara lain, Sarriyah Hamzah bin Abdul Muthalib (Ramadhan 1 H), Sarriyah Ubaidah bin Haris (Syawal 1 H), Sarriyah Abdullah bin Jahsy (Rajab 2 H), Sariyah Biru Maunah (Safar 4 H), Sariyah Ka'ab bin Umair al-Gifari (8 H).

1. Perang Badar

Perang Badar terjadi tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H, di dekat perigi bernama badar, 125 km selatan Madinah antara Mekkah dan Madinah karena itu peperangan ini terkanal dengan nama perang Badar. Sebab utama terjadinya perang Badar karena kaum kafir Quraisy telah mengusir kaum muslimin dari Mekkah.

Kawasan Badar
http://www.islamicity.com

Ketika kafilah perdagangan kafir Quraisy yan dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb melintasi negeri Madinah, Rasulullah menyuruh mencegatnya di pertengahan jalan, karena harta yang dibawa oleh mereka sebagian besar adalah harta rampasan dari kaum muslimin ketika mereka akan berhijrah ke Madinah.

Segera disusun pasukan Islam I sebanyak 313 orang yang terdiri dari 210 orang muslim Anshar dan lebihnya dari Muslimin Muhajirin. Bendera pasukan Islam dipegang oleh Mus'ab bin Umair.

Mendengar Rasulullah Saw. telah menyiagakan pasukan, Abi Sufyan segera kembali ke Mekkah memberikan kabar kepada tokoh kafir Quraisy. Maka Abu Jahal membentuk pasukan berkekuatan 1000 orang yang melindungi kafilah perdagangan mereka dari serangan pasukan Islam.

Rasulullah membentuk regu pengintai untuk menyelidiki kafilah perdagangan. Pasukan kafir Quraisy telah mengawal mereka menuju ke desa Badar. Hal ini segera dilaporkan kepada Rasulullah. Untuk menghadapi kafir Quraisy, Rasulullah bermusyawarah kepada sahabat Muhajirin dan Anshar, dan disepakati untuk segera menuju ke desa Badar untuk menyongsong kedatangan pasukan kafir Quraisy.Pasukan Islam berkemah dekat sumber air di desa Badar sehingga dengan mudah menghadang pasukan kafir Quraisy dan mencegah mereka untuk mengambil perbekalan air untuk pasukannya.

Gunung Uhud
http://www.islamiclandmarks.com
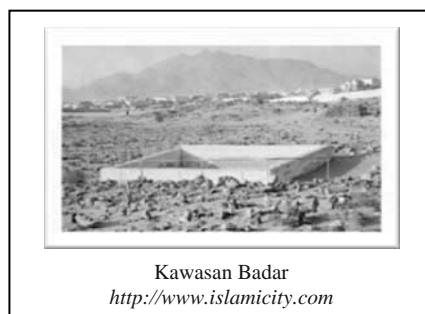
Sebelum berkecamuk perang antara kedua pasukan, terjadi perang tanding. Majulah dari pasukan kafir Quraisy Al-Awad bin Abdul Asad, dapat dikalahkan oleh dari pasukan Islam. Lalu muncul Atabah bin Rabi’ah, Syaiban bin Walid dari pasukan kafir Quraisy dan dapat dikalahkan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib, Ali bin Abu Thalib dan Ubaid bin Al-Harist. Pasukan Quraisy kemudian menyerbu medan perang, tetapi dapat dikalahkan oleh pasukan Islam. Dengan 14 gugur sebagai syahid. Sedangkan dari kaum musyrikin telah tewas 70 orang dan 70 orang lainnya ditawan.

Di tengah berkecamuknya perang ini, Ruqayah, putri Rasulullah yang juga isteri Utsman bin Affan meninggal dunia. Ketika itu ia ditemani suaminya (Utsman) di Madinah. Utsman tidak keluar ke medan pertempuran atas permintaan Rasulullah untuk tetap mendampingi isterinya yang sedang sakit. Setelah perang Badar Rasulullah menikahkan Utsman dengan putrinya yang kedua, Ummu Kultsum. Atas dasar ini Utsman mendapat gelar Dzunnurain (yang memiliki dua cahaya), karena ia telah menikahi dua orang putri Rasulullah.

Setelah perang Badar, kaum muslimin kembali ke Madinah dengan gembira atas kemenangan dari Allah, dengan membawa para tawanan dan ghanimah (harta rampasan perang). Di antara para tawanan ada yang telah menebus dirinya, ada yang dilepaskan tanpa tebusan, dan ada juga yang menebus dengan mengajar 10 orang anak muslim untuk membaca dan menulis.

Dampak dari perang Badar ini mempercepat pertumbuhan dan perkembangan Islam, dan secara umum dampak tersebut adalah :

a. menambah harum nama umat Islam di mata bangsa Arab, sehingga banyak di antara mereka yang dengan suka rela masuk agama Islam.
b. Umat Islam merasa yakin dan percaya akan kebenaran agama Islam dan janji-janji Allah Swt., karena itu mereka selalu siap menghadapi serangan musuh demi membela kebenaran ajaran Islam.
c. Kekalahan pasukan kafir Quraisy yang besar jumlahnya menyebabkan mereka semakin gentar dan kuatir apabila berhadapan dengan pasukan Islam.

2. Perang Uhud

Perang uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya’ban tahun ke 3 hijriyah bertepatan dengan bulan Januari 625 M. perang ini terjadi di kaki gunung Uhud yang terletak di sebelah utara kota Madinah. Sebab utama terjadinya perang Uhud

Perang Khandaq
http://madinahziaraat.webs.com
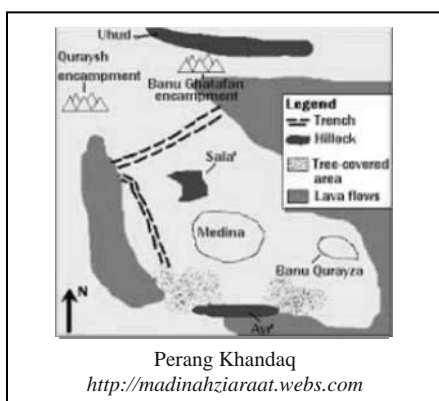
adalah kekalahan yang diderita oleh kaum kafir Quraisy di peperangan Badar yang merupakan pukulan hebat dirasakan oleh Quraisy. Peperangan kedua yang terjadi setelah perang Badar, adalah perang Uhud.

Abu Sufyan mengumpulkan pasukan Quraisy berkekuatan 3000 yang terdiri dari orang-orang Quraisy, Arab Tihamah, Kinanah, bani al-Harits, bani al Haun dan bani al Musthaliq. Sedangkan pasukan muslim dipersiapkan 1000 orang. Namun baru saja berangkat untuk menghadapi pasukan Quaraisy, seorang munafik bernama Abdullah bin Ubai beserta 300 pengikutnya keluar dari pasukan Islam. Dalam perang ini Rasulullah Saw. mengatur strategi pasukan pemanah di bawah pimpinan Abdullah Ibnu Jabir di tempatlkan diatas bukit Uhud guna menghalau pasukan musuh.

Pada peperangan ini, kaum muslimin mengalami kekalahan. Karena mereka telah menyalahi perintah Rasulullah dan tidak mematuhi strategi yang telah beliau buat. Kaum muslimin telah gugur sebagai syuhada ada tujuh puluh orang salah seorang di antaranya adalah Hamzah paman Rasulullah Saw.

Setelah perang Uhud, orang-orang Yahudi keluar menuju Mekkah menyerukan kepada kaum kafir untuk memerangi kaum muslimin di Madinah, dan berjanji akan memberikan dukungan. Kaum kafir pun memenuhinya. Kaum Yahudi tidak saja menyerukan kepada kaum kafir Mekkah, tetapi juga kepada kabilah-kabilah lain, dan semuanya menyetujui ajakan tersebut. Maka, berangkatlah sekitar 10.000 pasukan kaum musyrikin menuju Madinah dari berbagai penjuru dan mengepungnya.

Hudaibiyyah berada di luar batas Tanah Suci, yaitu jalan antara Mekkah dan Jeddah lama. Sekarang dikenal dengan al-Ayyumaysi, yaitu yang dinisbatkan kepada nama sumur Syumays (Bir Syumays). Sebagaimana disebutkan oleh al-Fasyi (wafat 832 H). Terdapat juga sebuah masjid baru yang jaraknya dari Masjid al Haram kira-kira 24 km, atau 2 km dari batas Tanah Suci. Sebab jarak antara Masjid al Haram dengan batas Tanah Suci tersebut ialah 22 km, di sebelahnya ada sebuah bekas bangunan masjid kuno yang dibangun dengan batu hitam dan plester semen

3. Perang Ahzab (Khandaq)

Perang Khandaq/Ahzab terjadi pada bulan Syawal tahun 5 hijriyah

Kawasan Hudaibiyyah
http://visitingmeccaandmedina.blogspot.com

di sekitar kota Madinah bagian utara. Peperangan Ahzab sebagaimana namanya adalah gabungan dari golongan – golongan yang berkumpul dengan maksud menumpas Islam dan kaum muslimin. Rasa dendam bani Nadhir terhadap Rasulullah Saw. yang mengeluarkan mereka dari bagian Madinah dilakukan dengan menghasut tokoh Quraisy agar bersekutu dengannya.

Abu Sufyan menyiapkan pasukan Kafir 10.000 orang, melihat pasukan kafir telah siaga, segera Rasulullah Saw. bermusyawarah, Salman al Farisi megusulkan membuat patit *(khandaq)* untuk menghambat laju musuh. Rasulullah Saw. dan para sahabat menyetuji usulan Salman al Farisi. Maka dibuatlah parit dari arah barat ke timur di kawasan utara kota Madinah, lalu pasukan Islam yang berjumlah kurang lebih 3000 orang juga telah disiap siagakan Zaid bin Harits sebagai pembawa bendera Muhajirin dan Saad bin Ubadah sebagai pembawa bendera Anshar.

Ketika pasukan kafir akan memasuki kota Madinah mereka terkejut dengan taktik perang pasukan muslim. Beberapa tokoh Quraisy mencoba menerobos parit untuk menghadapi pasukan Islam namun tidak berhasil, seperti yang dilakukan Ikrimah bin Abbu yang akhirnya ia meninggal. Di saat berkecamuknya perang khandaq ada dua peristiwa pertama Yahudi dari bani Quraidzah melanggar perjanjian, mereka enggan membantu pasukan Islam bahkan mereka bersekutu dengan pasukan kafir Quraisy, kedua seorang tokoh yang disegani oleh kafir Quraisy maupun Yahudi bernama Nuaim bin Mas'ud memeluk agama Islam dan meminta Rasulullah Saw. untuk mengambil bagian dalam mempertahankan dan membela kota Madinah.

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan Nuaim bin Mas'ud untuk melaksanakan taktik guna memecahbelah kekuatan musuh yaitu "menyerang untuk membela diri" *(ad Difa'ul Hujumy)*. Taktik ini berhasil hingga pasukan kafir Quraisy dengan Yahudi bani Quraidzah bermusuhan dalam barisan. Dalam perang ini Allah Swt. juga memberikan pertolongan kepada pasukan Islam dengan angin dan badai yang teramat besar yang memporak porandakan pasukan kafir. Akhirnya perang khandaq dimenangkan oleh pasukan Islam.

4. Perjanjian Hudaibiyah

Setelah enam tahun lamanya kaum muslimin tidak mengunjungi Mekkah

Kota Mekah
http://citranurwinda01.wordpress.com

untuk melakukan umrah. Apalagi pada bulan bulan yang dihormati (asyhurul hurum) rasa rindu untuk mendatangi Ka'bah menghinggapi kaum muslimin, mengetahui hal tersebut Rasulullah Saw. mengijinkan perjalanan menuju ke Mekkah. Berangkatlah 1000 orang bersama Rasulullah Saw. dengan pakaian ihram untuk menghilangkan kecurigaan kaum kafir Quraisy. Setibanya di kota Asfan seorang pengintai muslim mengkabarkan kepada Rasulullah Saw. bahwa kaum Quraisy telah menyiapkan pasukan berjumlah 200 orang di bawah pimpinan Khalid bin Walid guna menghadang rombongan kaum muslimin.

Rasulullah Saw. mengalihkan perjalanan melalui desa Hudaibiyah dan beristirahat disana. Datanglah utusan pertama dari Quraisy bernama Badil menanyai maksud kedatangan Rasulullah Saw. dijawab oleh Rasul untuk disampaikan pada tokoh-tokoh Quraisy bahwa tujuannya adalah untuk umrah. Lalu datang utusan kedua dengan maksud sama bernama Harits bin Al Qomah dijawab oleh Rasulullah Saw. dengan sama pula, lalu datang lagi utusan ketiga bernama Urwah bin Mas'ud iapun membawa jawaban yang sama. Lalu Rasuullah Saw. mengutus Utsman bin Affan menemui tokoh-tokoh Quraisy hingga terdengar kabar burung bahwa Utsman bin Affan wafat, para sahabat dari Muhajirin dan Anshar segera mengambil baiat dihadapan Rasulullah Saw., menjaga akan keselamatan Rasulullah dan ajarannya terkenal dengan Baiat Ridwan.

Pengambilan baiat ini menggetarkan hati kafir Quraisy, maka kaum kafir Quraisy menggirim utusan perdamaian dipimpin Suhail bin Umar. Perundingan perdamaian menghasilkan apa yang dinamakan *"shulh al Hudaibiyyah"* (persepakatan Hudaibiyah) yang berisi :

Nilai Karakter
Cinta Damai dan Peduli Lingkungan
Dalam peristiwa Fathu Mekkah Nabi Muhammad Saw. bersabda : Wahai kaum Quraisy, apakah yang akan aku lakukan terhadap kalian? Mereka menjawab: "Kebaikan (engkau) saudara yang baik dan anak dari saudara yang baik pula" Rasulullah berkata: "Pergilah!, kalian telah bebas". Rasulullah telah memberikan teladan yang agung dalam memaafkan musuh-musuhnya yang telah menyiksa, menyakiti, membunuh para sahabatnya, dan mengusir dari kampung halamannya.

a. Diadakan genjatan senjata pada kedua belah pihak selama 10 tahun
b. Apabila seorang kafir Quraisy masuk agama Islam tanpa seizin walinya, maka segera ditolak oleh kaum muslimin
c. Quraisy tidak menolak orang muslim yang kembali kepada mereka
d. Barang siapa yang hendak membuat perjanjian dengan Rasulullah Saw. diperbolehkan, begitu juga siapa yang hendak membuat perjanjian dengan Quaraisy diperbolehkan
e. Kaum muslimin tidak jadi melaksanakan ibadah umrah di tahun ini, akan tetapi ditangguhkan sampai tahun depan

Masjid Tan'im disebut juga dengan Masjid Sayyidah 'Aisyah istri Rasullullah dan ibu muslimin (ummu al Mu'minin). Terletak 7,5 km sebelah utara Masjidil Haram di pinggir jalan antara Mekkah dan Madinah, dan merupakan batas tanah suci paling dekat. Masjid Tan'im merupakan tempat berihramnya Sayyidah 'Aisyah ketika hendak umrah pada pelaksanaan Haji perpisahan, yaitu pada tahun 9 H.
Bangunan masjid Tan'im diperbaharui pada masa Khadim al Haramain al Syarifuddin (pelayan dua tanah suci Mekkah dan Madinah), raja Fahd ibn Abdul Aziz, dengan luas keseluruhan termasuk halaman parkir, dan lain sebagainya mencapai 84.000 m2, dan menghabiskan biaya + RS 100 juta. Sedangkan luas Masjid Tan'im hanya 6000 m2 yang dapat menampung sekitar 15 ribu jamaah.

IV. Faktor-faktor Keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah.

Fathul Makkah artinya penaklukan kota Mekkah, terjadi pada tahun delapan hijriyah, Rasulullah memutuskan untuk menaklukkan kota Mekkah. Sebab-sebab terjadinya Fathul Makkah adalah karena kaum Quraisy telah mengkhianati perjanjian Hudaibiyah. Maka, pada tanggal 10 Ramadhan, beliau berangkat bersama puluhan ribu (10.000) pasukan menuju Mekkah. Kaum muslimin memasuki Mekkah tanpa terjadi peperangan, di mana kaum Quraisy menyerah dan tidak melakukan perlawanan karena berbagai sebab. Abbas mengajak Abu Sufyan untuk menyerah kepada Nabi Muhammad Saw. dan menyatakan keislamannya.

Setelah Abu Sufyan memeluk Islam, ia diberi kehormatan oleh Rasulullah Saw. dengan menyatakan " barang siapa di antara kaum Quraisy yang memasuki rumah Abu Sufyan akan aman, barang siapa yang masuk Masjidil Haram akan aman, dan barang siapa yang akan menutup pintunya akan aman pula". Allah Swt. telah memberikan kemenangan kepada kaum muslimin. Lalu Rasulullah

Saw. menuju Ka'bah untuk melakukan thawaf dan shalat dua rakaat di dalamnya. Setelah itu, beliau menghancurkan berhala-berhala yang ada di dalam Ka'bah dan sekitarnya. Pada waktu penghancuran turunlah ayat dalam surat Al-Isra ayat 81 :

وَقُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١)

Artinya : "Dan Katakanlah: «Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap». Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." (QS. Al-Isra : 81)

Rasulullah Saw berdiri di pintu Ka'bah sedangkan kaum Quraisy berbaris di masjid Haram menantikan apa yang akan dilakukan Rasulullah. Rasulullah berkata kepada kaum Quraisy: *"Wahai kaum Quraisy, apakah yang akan aku lakukan terhadap kalian?"* Mereka menjawab: *"Kebaikan (engkau) saudara yang baik dan anak dari saudara yang baik pula"* Rasulullah berkata: *"Pergilah!, kalian telah bebas"*. Rasulullah telah memberikan teladan yang agung dalam memaafkan musuh-musuhnya yang telah menyiksa, menyakiti, membunuh para sahabatnya, dan mengusir dari kampung halamannya.

Setelah penaklukan kota Mekkah, manusia berbondong-bondong memeluk Islam. Pada tahun kesepuluh hijriyah, Rasulullah melaksanakan haji dan itulah satu-satunya haji yang dilakukan beliau bersama seratus ribu orang, dan setelah itu beliau kembali ke Madinah.

V. Wafatnya Rasulullah Saw.

Banyak para utusan kabilah-kabilah Arab datang menghadap Rasulullah untuk menyatakan diri memeluk agama Islam. Kemudian disusul pula dengan turunnya surat An Nashr yang menggambarkan kedatangan utusan-utusan itu serta menyuruh Rasulullah Saw. memohon ampun untuk mereka. Pada saat itu terasa oleh Rasulullah Saw. bahwa melakukan Haji Wada' (Haji yang terakhir) ke Mekkah yaitu pada tanggal 25 Zulkaedah tahun 10 Hijriyah. Dengan diikuti oleh 100.000 orang kaum muslimin Rasulullah meninggalkan Madinah menuju Mekkah untuk menunaikan ibadah haji.

Dalam upacara haji itu Rasulullah mengucapkan pidato sebagai amanat yang sangat bernilai dan amat penting bagi kaum muslimin bertempat di bukit 'Arafah yaitu pada tanggal 8 Zulhijjah 10 Hijriyah atau 7 Maret 632 Masehi.

Sebagai nasehat terakhir berpidatolah Rasulullah dari atas untanya lalu diulangi dengan keras oleh Rabi' bin Umaiyyah dan didengarkan umat dengan penuh perhatian. Beliau melarang manusia berlaku kasar dan aniaya terhadap istri-istri

mereka dan jangan menuntut balas pembunuhan di zaman Jahiliyah dan jangan riba. Jangan pula saling membunuh dan kafir sepeninggalan beliau dan berpegang-ganlah pada kepada Kitab Allah dan Sunahnya supaya tidak tersesat. Hendaknya sesama kaum muslimin saling bersaudara, tiada kelebihan satu kaum dari yang lain selain takwanya

Tiba-tiba untanya terhenyak dan turunlah wahyu yang terakhir lalu dibacakan oleh Rasulullah Saw. Al-Maidah ayat 3

اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِيْنًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ فَإِنَّ اللهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣)

”Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni’mat-Ku dan telahKu-ridlai Islam itu jadi agama bagimu.” (Al-Maidah : 3)

Haji pada tahun ke- 10 Hijriyah itu disebut Haji Wada’ (Haji pamitan), karena merupakan ibadah haji terakhir yang dilakukan Rasulullah bersama muslimin. Dengan turunnya ayat terakhir itu menunjukkan bahwa agama Islam pada saat itu telah dinyatakan sempurna oleh Allah. Begitu pula tugas Rasulullah dalam menyampaikan dakwah telah selesai.

Pada suatu hari pada akhir bulan Safar tahun 10 Hijrah sekembalinya dari makam Al Baki’ul Ghazbah dan sampai di rumah Aisyah Rasulullah merasa sakit kepala dan semakin lama semakin berat. Untuk menggantikannya menjadi imam shalat Rasulullah memerintahkan kepada Abu Bakar dan meskipun Aisyah meng-halangi penunjukkan ini karena takut tidak disetujui orang banyak, namun per-intah Rasulullah tetaplah perintah itu dilaksanakan Abu Bakar dan tak seorang pun yang tidak menyetujuinya, sehingga perintah Rasulullah dapat dilakasanakan dengan baik.

Pada hari Senin 12 Rabiul Awal 11 Hijrah atau 8 Juni 632 Hijrah, sepulang dari masdij dan tiba di rumah Aisyah habislah tenaga Rasulullah, dan akhirnya beliau wafat di atas pengkuan Aisyah. Melihat wafatnya Rasulullah segera Aisyah keluar rumah dan memberitahukan kepada kaum muslimin, sehingga berkumpul-lah kaum muslimin di masjid sekitar rumah Aisyah. Mereka bingung dan cemas menghadapi kenyataan bahwa Rasulullah yang mereka cintai telah berpulang ke rahmatullah.

VI.Tanggapan Kaum Muslimin Tentang Wafatnya Rasul Saw.

Begitu melihat Rasulullah Saw. wafat kaum muslimin menjadi bingung apa yang harus diperbuat; fikiran mereka tidak sanggup menghadapi kenyataan itu. Para sahabat tidak membayangkan bahwa Rasulullah benar-benar sudah wafat, sehingga Umar bin Khattab mengatakan akan membunuh siapa yang mengatakan Rasulullah telah wafat. Setelah Abu Bakar mengetahui bahwa Rasulullah benar-benar telah wafat, kemudian, berpidato di hadapan kaum muslimin memberitahukan kemangkataan Rasulullah dan membacakan Surat Ali Imran ayat 144 :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِى اللهُ الشَّاكِرِينَ (١٤٤)

Artinya : "Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh Telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS. Ali Imran : 144).

Mendengar pidato dan ayat yang dibacakan Abu Bakar maka Umar bin Khattab dan kaum muslimin yang lain pun insaf dan sadar bahwa Rasulullah yang sangat mereka cintai dan muliakan memang telah wafat. Sebelum jenazah Rasulullah dimakamkan telebih dahulu diselenggarakan pemilihan khalifah yang akan menggantikan kedudukan Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam. Setelah didahului oleh perselisihan antara kaum Anshar dan Muhajirin, akhirnya terpilihlah Abu Bakar sebagai khalifah. Semua orang menyetujui pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah.

Sepeninggalan Rasulullah seluruh kaum muslimin merasa sedih yang amat sangat dan setiap kali dibacakan nama "Muhammad Rasulullah" pada azan bercucuranlah air mata kaum muslimin mendengarkannya. Maereka mengingat kembali Rasulullah.

Sebagian kaum muslimin telah murtad dari Islam dan tidak mau membayar zakat. Mereka menganggap bahwa zakat hanyalah upeti yang harus diberikan kepada Rasulullah, maka setelah Rasulullah wafat zakat tidak perlu diberikan lagi.

Di samping itu beberapa sebagai kaum muslimin lain telah membuat dan mengangkat nabi palsu. Di antara mereka yang mengangkat dirinya sebagai nabi

adalah :

1. Thulaihan bin Khuwailid
2. Sa’jah Tamimiyah
3. Musailamah Al-Kazzab

Kejadian-kejadian ini akhirnya dapat ditumpas oleh Abu Bakar selama masa pemerintahannya yaitu 2 tahun 3 bulan dengan manyiapkan 11 pasukan tentara kaum muslimin untuk memberantas para perusuh itu. Dengan keberhasilannya Abu Bakar menumpas para perusuh tersebut suasana dalam negeri kembali terntram dan kaum muslimin dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari sebagaimana bisaanya.

VII. Perkembangan Islam Sepeninggalan Rasulullah Saw.

Di zaman Rasulullah seluruh Jazirah Arab telah dikuasai kaum Muslimin. Daerah-daerah Romawi di Syiria telah jatuh ke tangan Islam pada masa peperangan Mukhtah tahun 8 Hijrah. Dalam perang ini telah gugur Zaid bin Haritssah, Abdullah bin Rawahahy dan Ja’far bin Abi Thalib dan pemimpin tentara ditunjuk Khalid bin Wa’lid. Kemudian pada tahun 9 Hijriyah, penyerangan Khalid diteruskan ke Tabuk yaitu sekitar daerah antara Madinah – Palestina dan diikatlah perdamaian daerah kabilah dari Aylah di pinggir laut Kalzum. Lalu dilanjutkan ke Daumatul Jandal.

Menjelang wafat Rasulullah beliau mengirim panglima Usamah bin Haritsah ke Utara di Palestina pada tahun 11 Hijriyah. Tetapi karena terhalang wafat Rasulullah akhirnya penyerangan Usamah ditunda dan baru diteruskan pada zaman Abu Bakar. Dengan demikian maka daerah kekuasaan Islam sepeninggalan Rasulullah berbatasan dengan Yerusalam sebelah Utara Laut Merah di sebelah Barat. Dalam Kitab Suci Al Quran dapat kita baca yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوْ اللهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib!
b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui subtansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah.?	
2	Apa saja faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.?	
3	Apa saja faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah tahun 9 hijriyah?	
4	Mengapa Rasulullah Saw. berhasil dalam perang Badar?	

c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
d. Searah dengan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan kepercayaan Arab sebelum dan sesudah Islam!
2. Coba bandingkan antara zaman Jahiliyah dan zaman Islam!
3. Apakah bentuk-bentuk tradisi jahiliyah masih terlihat sekarang?
4. Apakah *ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

F. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/fenomena yang kalian temukan dalam faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah!
2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita

dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

G. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kalian memahami tentang perbedaan subtansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah?
2. Sudahkah kamu mengetahui faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah?
3. Sudahkah kita mengetahui kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah?
4. Sudahkah kita mengetahui faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah tahun 9 hijriyah.
5. Sudahkah kita mengetahui keberhasilan Rasululllah Saw. dalam perang Badar?
6. Sudahkah kita bersyukur menjadi orang Islam yang tidak berbuat syirik kepada Allah Swt.?

Kalian sudah belajar banyak tentang perkembangan dakwah nabi Muhammad Saw. periode madinah. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!

Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa subtansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah sangat tepat.			
2	Saya yakin kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah dapat merangkul orang non muslim.			
3	Saya yakin adanya faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.			

H. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang berdakwah tanpa menggunakan strategi dakwah akan sulit berhasil.	
2	Dalam melakukan profesi dakwah harus bijaksana.	
3	Perdamaian akan lebih bermanfaat daripada peperangan.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah	Rumah yang kotor	
2	Di madrasah	Teman yang malas	
3	Di masyarakat	Penerimaan masyarakat	
4	Untuk negara	Perijinan	
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil *Ibrah*!

Adapun *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mendalami perkembangan dakwah nabi Muhammad Saw. periode madinah adalah sebagai berikut:

Ada beberapa faktor kunci kesuksesan dakwah Rasulullah Saw. dalam

berdakwah menyampaikan ajaran Islam antara lain :

a. Kepribadian Nabi yang selalu berlaku lembut kepada siapa saja.
b. Kecerdasan dan akhlak Nabi yang luhur
c. Kesungguhan beliau dengan mendapat bimbingan dan petunjuk Allah
d. Beliau tidak pernah berdusta, melukai hati orang lain, dan sebagainya.
e. Pemaaf, baik kepada kawan maupun lawan
f. Membiasakan bermusyawarah dalam mengatasi masalah
g. Senantiasa bertawakkal kepada Allah Swt.

K. Mari Baca Lagi Rangkuman Ini!

1. Revolusi Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. telah menimbulkan suatu perubahan besar dan cepat. Dalam tempo hanya seperempat abad, seluruh bangsa Arab telah berubah dari kehidupan dan adat istiadat Jahiliyah dan budi yang rendah menjadi bangsa yang berkebudayaan serta memiliki akhlak yang tinggi.
2. Dari kehidupan yang tidak mengenal politik dan tata kenegaraan menjadi bangsa yang sangat disegani bangsa lain karena ketinggian ilmu dan sangat teratur pemerintahannya. Mereka akhirnya menjadi bangsa yang besar dan kuat, kokoh mental dan fisik.
3. Islam membawa kesadaran hidup bersama, semuanya tunduk kepada keadilan agama, mengikuti perintah Allah dan menghindari segala laranganNya. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam melaksanakan tugasnya menyampaikan agama Allah disebabkan oleh beberapa faktor yang dimiliki beliau yaitu antara lain:
   a. Teguh pendirian.
   b. Berani menghadapi kesukaran.
   c. Ketinggian akhlak.

4. Beliau senatiasa mengajak dan menyeru kaum muslimin agar memiliki sifat-sifat yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat yang hina dan rendah.
5. Rasulullah menyukai akhlak yang luhur sebagaimana kegemaran beliau menyampaikan risalahnya serta ketaan dan ketaqwaan beliau kepada Allah.
6. Rasulullah Saw. adalah menjadi uswatun hasanah, suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

L. Mari Asah Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Setelah hijrah ke Madinah, perkembangan Islam di Kota tersebut mengalami kemajuan, sebutkan rahasia kesuksesan Nabi Saw. dalam mengambangkan Islam di Madinah menurut pendapatmu !
2. Sebutkan isi perjanjian Madinah/ Piagam Madinah, jelaskan manfaatnya bagi umat Islam menurut pendapatmu!
3. Rahasia Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya dapat dilihat dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, sebutkan rahasia kesuksesan Nabi dalam dakwah secara internal. Manakah yang paling dominan di antara dua faktor itu menurut pendapatmu!
4. Pada peristiwa perang Uhud, pasukan Muslim sempat mengalami kekalahan. Jelaskan penyebab kekalahan tersebut menurut pendapatmu!
5. Bagaimanakah proses penaklukan kota Mekkah, jelaskan menurut analisis kamu!
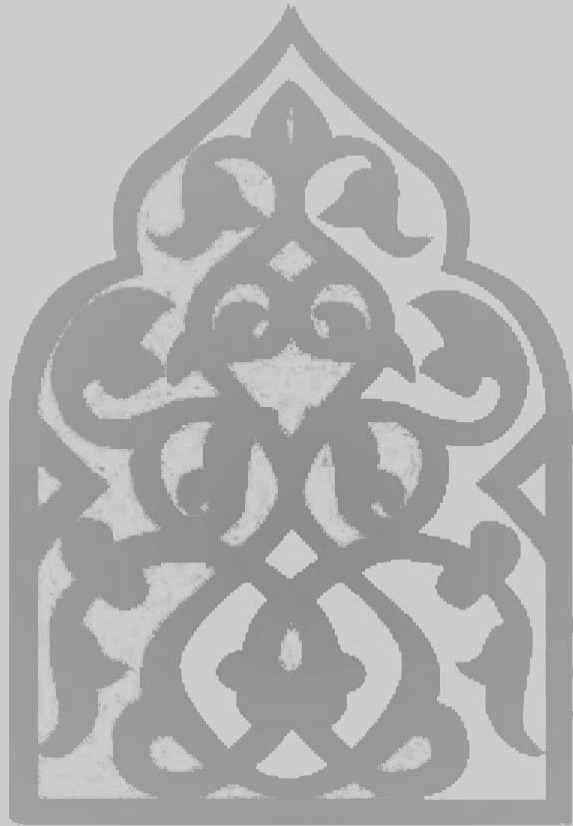
SEMESTER GENAP

Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin

BAB
4

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah
2. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
3. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin.

A. Mari Mengamati!

1. Materi Fakta

Kalimat Tauhid
http://masdiqk-inspiration.blogspot.com

Ilustrasi Khulafaurrasyidin
http://www.katailmu.com

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Gambar-1
....
....
....

Gambar-2
....
....
....

C. Mari Tambah Wawasanmu !

2. Materi Konsep

a. Peta Konsep
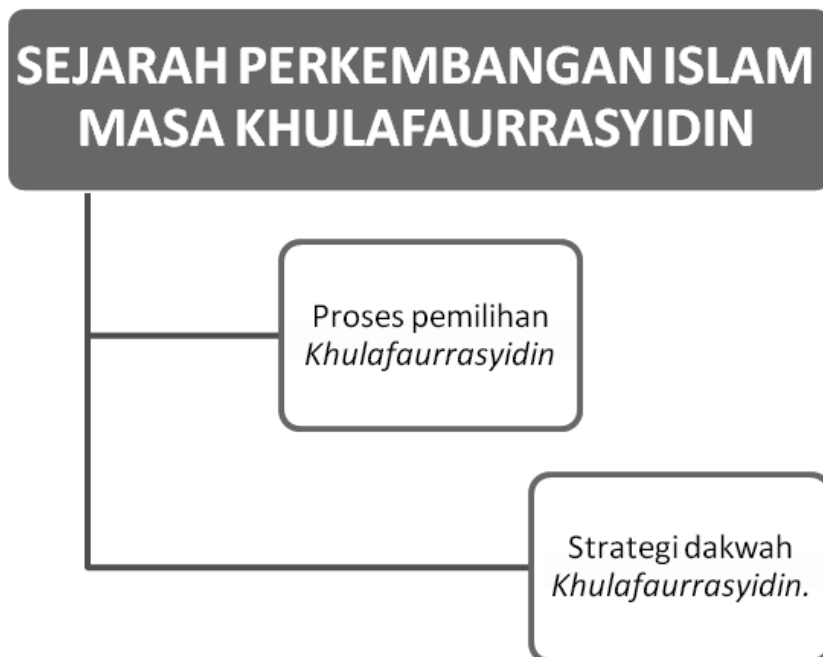
b. Materi Inti

Khalifah adalah jabatan tertinggi dalam kepemimpinan Islam pacsa Rasulullah Saw. wafat. Mereka dipilih oleh umat Islam melalui musyawarah. Seorang khalifah wajib menjalankan kepemimpinan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Khalifah tidak menjalankan fungsi kenabian, tugas utama mereka dalam hal keagamaan adalah memimpin shalat jum'at di masjid Nabawi dan menyam-

paikan khutbah jum’at.

Tugas seorang khalifah selain sebagai kepala Negara, dia juga menjabat sebagai panglima pasukan Islam yang memiliki kewenangan luas dalam hal pemerintahan. Dalam sejarah, tugas Nabi Muhammad Saw. sebagai kepala pemerintahan dan kepala negara diemban oleh empat sahabat terdekatnya secara berurutan. Termasuk dalam tugas tersebut adalah mengurus masalah keagamaan umat Islam. Keempat penggantinya inilah yang dikenal dengan sebutan Khulafaur Rasyidin. Secara kebahasaan, Khulafaur Rasyidin berarti para khalifah yang mendapat petunjuk. Keempat khalifah tersebut adalah Abu Bakar As-Shiddiq (memerintah 632 – 834 M), Umar bin Khatab (634-644M), Usman bin Affan (644-656 M) dan Ali bin Abi Thalib (656-661 M).

I. Abu Bakar As Shiddiq

1. Biografi Abu Bakar As Shidiq

Nama asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka’bah. Setelah masuk Islam, Nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Nama ini diberikan karena ia adalah orang yang paling dini memeluk Islam. Dalam bahasa Arab, Bakar berarti dini atau pagi. Selain itu, Abu Bakar sering kali dipanggil Atiq atau yang tampan, karena ketampanan wajahnya. Sementara Nabi memberikan Abu Bakar gelar As-Shidiq , dikarenakan dia membenarkan kisah Isra’ Mi’raj nabi ketika banyak penduduk Mekkah mengingkarinya.

Abu Bakar lahir pada 572 M di Mekkah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir. Karena kedekatan umur inilah Abu Bakar sejak kecil bersahabat dengan Nabi. Persahabatan keduanya tak terpisahkan, baik sebelum maupun sesudah Islam datang. Bahkan persahabatan keduanya bertambah erat ketika samasama berjuang menegakkan agama Allah.

Biarpun hidup pada zaman jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Lembut dalam bertutur kata, dan sopan dalam bertindak merupakan beberapa sifat bawaannya. Ia juga perasa dan sangat mudah tersentuh hatinya. Selain itu Abu Bakar dikenal cerdas dan berwasan luas.

Abu Bakar adalah seorang sahabat Nabi yang terkenal akan kedermawanannya. Demi membela kaum muslimin yang tertindas di Mekkah, Abu Bakar tak segan-segan mengeluarkan hartanya. Salah satu kisah terkenal yang menggambarkan kedermawanannya tentu saja ketika ia menebus Bilal bin Rabah dari tan-

gan majikannya yaitu Umayyah bin Khalaf. Lewat perantara Abu Bakar, Allah memberi pertolongan kepada hambaNya yang teguh imannya.

Melalui perantara Abu Bakar pula banyak penduduk Mekkah yang menyatakan diri masuk Islam, seperti Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqas, Zubair bin Awwam dan Ubaidillah bin Jarrah adalah beberapa sahabat yang masuk Islam atas ajakan Abu Bakar. Merekalah yang kemudian dikenal dengan nama Assabiqunal Awwalun.

Setelah masuk Islam, Abu Bakar menjadi salah satu pembela nabi yang paling kukuh, baik ketika di Mekkah maupun di Madinah. Abu Bakar yang menemani nabi melakukan hijrah ke Yatsrib (Madinah). Setelah tiba di Madinah, Abu Bakar tinggal di Sunh, daerah di pinggiran kota Madinah. di kota tersebut, Abu Bakar dipersaudarakan dengan seorang dari suku Khazraj yang bernama Kharijah bin Zaid dari Bani Haritsah. Di rumah Kharijah tersebut Abu Bakar tingal. Hubungan kedua orang ini bertambah erat ketika Abu Bakar menikahi anak Kharijah bernama Habibah. Di Madinah, Abu Bakar beralih profesi dari pedagang kain menjadi petani.

2. Proses terpilihnya Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Setelah Rasulullah Saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, kerena Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan mengganti sebagai pimpinan umat. Suasana wafatnya Rasul tersebut menjadikan umat Islam dalam kebingunan. Hal ini karena Mereka sama sekali tidak siap kehilangan beliau baik sebagai pemimpin, sahabat, maupun sebagai pembimbing yang mereka cintai.

Di tengah kekosongan pemimpin tersebut, ada golongan sahabat dari Anshar yang berkumpul di tempat Saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah penduduk kota Madinah. Pertemuan golongan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah tersebut dipimpin seorang sahabat yang sangat dekat Rasulullah Saw., ia adalah Sa'ad bin Ubadah tokoh terkemuka Suku Khazraj.

Pada waktu Saad bin Ubadah mengajukan wacana dan gagasan tentang siapa yang pantas untuk menjadi pemimpin sebagai pengganti Rasulullah ia menyatakan bahwa kaum Anshar-lah yang pantas memimpin kaum muslimin. Ia mengemukakan demikian sambil berargumen bahwa golongan Ansharlah yang telah banyak menolong Nabi dan kaum Muhajirin dari kejaran dan penindasan orang-orang kafir Qusaisy. Tentu saja gagasan dan wacana ini disetujui oleh para sahabat dari

golongan Anshar. Pada saat beberapa tokoh Muhajirin seperti Abu Bakar, Umar bin Khatab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah dan sahabat muhajirin yang lain mengetahui pertemuan orang-orang Anshar tersebut, mereka segera menuju ke Saqifah Bani Sa'idah. Dan pada saat orang-orang Muhajirin datang di Saqifah Bani Sa'idah , kaum Anshar nyaris bersepakat untuk untuk mengangkat dan membaiat Saad bin Ubadah menjadi Khalifah. Karena pada saat tersebut para tokoh Muhajirin juga datang maka mereka juga diajak untuk mengangkat dan membaiat Saad bin Ubadah. Namun, kaum Muhajirin yang diwakili abu Bakar menolaknya dengan tegas membaiat Saad bin Ubadah. Abu Bakar mengatakan pada golongan Anshar bahwa jabatan khalifah sebaiknya diserahkan kepada kaum Muhajirin. Alasan Abu Bakar adalah merekalah yang lebih dulu memeluk Agama Islam. Kaum Muhajirin dengan perjuangan yang berat selama 13 tahun menyertai Nabi dan membantunya mempertahankan Islam dari gangguan dan penindasan kaum kafir Quraisy di Mekkah. Dengan usulan Abu Bakar ra. golongan Anshar tidak dapat membantah usulannya.

Kaum Anshar menyadari dan ingat, bagaimana keadaan mereka sebelum Nabi dan para sahabatnya dari Mekkah mengajak masuk Islam, bukankah di antara mereka sering terlibat perang saudara yang berlarut-larut. Dan dari sisi kualitas tentu saja para sahabat Muhajirin adalah manusia-manusia terbaik dan yang pantas menggantikan kedudukan Nabi dan menjadi khalifah untuk memimpin kaum muslimin. Pada saat yang bersamaan Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin di sampingnya yang dikenal sangat dekat dengan Nabi, yaitu Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah. Abu Bakar mengusulkan agar memilih satu di antara keduannya untuk menjadi khalifah. Demikian kata Abu Bakar kepada kaum Anshar sembari menunjuk Umar dan Abu Ubaidah. Namun sebelum kaum Anshar merespon usulan Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidah justru menolaknya. dan keduanya justru balik menunjuk dan memilih Abu Bakar. Secara cepat dan tegas Umar mengayungkan tanganya ke tangan Abu Bakar dan mengangkat tangan Abu Bakar dan membaiatnya. Lalu apa yang dilakukan Umar ini segera diikuti oleh Abu Ubaidah. Dan akhirnya diikuti kaum Anshar untuk membaiat Abu Bakar Kecuali Saad bin Ubadah.

Lalu pada esok harinya, baiat terhadap Abu Bakar secara umum dilakukan untuk umat muslim di Madinah dan dalam pembaiatannya tersebut, Abu Bakar berpidato sebagai berikut:

> *"Saudara-saudara, saya sudah dipilih untuk memimpin kalian sementara saya bukanlah orang terbaik di antara kalian. Jika saya berlaku baik, bantu-*

lah saya. Kebenaran adalah suatu kepercayaan dan dusta merupakan pengkhianatan. Taatilah saya selama saya taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi bila saya melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, maka gugurlah ketaatanmu kepada saya."

Demikianlah, proses terpilihnya Abu Bakar menjadi Khalifah sebagai pengganti Rasulullah Saw.

Lain Abu Bakar lain pula Umar bin Khatab. Pada Saat Khalifah Abu Bakar merasa dekat dengan ajalnya, Ia menunjuk Umar Bin Khatab untuk menggantinya, namun sebelum menyampaikan ide dan gagasannya untuk menunjuk Umar, Abu Bakar memanggil beberapa sahabat terkemuka seperti Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Afan, Asid bin Hudhair al-Anshari, Said bin Ziad dan Sahabat lain dari golongan muhajirin dan anshar untuk dimintai penilaian dan pertimbangan dan akhirnya mereka menyetujui.

Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami shalat shubuh, tiba-tiba diserang oleh Lu'lu'ah Fairuz dan berhasil menikam perut Umar Bin Khatab namun tidak langsung meninggal. Pada saat-saat tersebut, Proses pemilihan terjadi paskah tragedi Shubuh, Umar membentuk Dewan yang beranggota enam orang sahabat yaitu Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Saat bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Utsman bin Afan dan Ali bin Abi Thalib dan dalam sidang yang alot dan waktu yang panjang akhirnya Utsman yang berusia 70 tahun terpilih untuk mengganti Umar Bin Khatab.

Setelah Utsman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. terjadilah kekosongan kekuasaan, Ali bin Abi Thalib diusulkan oleh Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah untuk mengganti Utsman, dan pada awalnya Ali menolak, namun setelah banyaknya dukungan yang mengalir dan atas desakan banyak sahabat akhirnya Ali menerima dan dibaiat menjadi Khalifah di Masjid Nabawi tanggal 24 Juni 656 M.

II. Umar bin Khattab

1. Biografi Umar bin Khattab

Umar ibnu Khatab putera dari Nufail al Quraisy dari suku bani Adi, salah satu kabilah suku Quraisy. Tidak ada yang tahu pasti kapan Umar ibnu Khatab dilahirkan. Ia dibesarkan layaknya anak-anak lainnya. Memasuki usia remaja, Umar menggembalakan unta ayahnya, Khatab bin Nufail, di pinggiran kota Me-

kkah. Selain bergulat, berkuda merupakan keahlian Umar lainnya.. Secara fisik, tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.

Seperti pemuda pada masa Jahiliyah lainnya, Umar akrab dengan minuman keras dan perempuan. Selain itu, Umar sangat gigih dalam membela agama nenek moyangnya. Tak akan ia biarkan orang, siapa pun dia, mengusik agama nenek moyangnya. Maka ketika Rasulullah mulai mendakwahkan Islam, Umar merupakan seorang yang sangat getol memusuhi Rasulullah. Pada waktu masa awal dakwah Islam di Mekkah, bersama Abu Hakam bin Hisyam (Abu Jahal), Umar merupakan tokoh Quraisy yang sangat ditakuti oleh kaum muslimin , karena kekejaman dan permusuhannya terhadap Islam. Umar pernah menghajar seorang budak perempuan karena budak tersebut memeluk Islam. Ia menghajar sampai capek dan bosan sendiri karena terlalu banyak memukul. Sang budak akhirnya dibeli oleh Abu Bakar dan dibebaskan.

Karena begitu berbahanya kedua orang tersebut (Umar bin Khatab dan Abul Hakam bin Hisyam) itu, sehingga Rasulullah pernah berdoa kepada Allah agar salah satu dari keduanya masuk Islam. *"Allahumma ya Allah, perkuatlah Islam dengan Abul Hakam bin Hisyam atau Umar bin Khatab"* demikian doa Nabi.

Doa Nabi terkabul dengan masuknya Umar ke dalam agama Islam. Keislaman Umar terbukti membawa kemajuan pesat bagi Islam . Kaum muslimin menjadi berani terang-terangan melakukan salat dan thawaf. Umar juga tidak takut menantang paman sendiri, Abu Jahal, seorang paling membenci Islam. Ia menemui Abu Jahal dan terang-terangan mengaku telah memeluk agama Islam. Karena ketegasannya itu, Umar mendapat julukan "*Al Faruq*" yang artinya pembeda antara yang baik dan buruk.

Ketika Nabi memutuskan untuk hijrah ke Yastrib, Umar bersma kaum Muhajirin lainnya berangkat mendahului Rasulullah dan abu Bakar. Di kota Madinah, Umar dipersaudarakan dengan Utban bin Malik. Seperti Abu Bakar, Umar juga ikut menggarap tanah subur Madinah untuk ditanami berbagai macam tanaman.

Karena sifatnya yang tegas, tak jarang Umar mendebat Rasulullah, seperti dalam Perjanjian Hudaibiyah. Sebab, ia merasa perjanjian tersebut merugikan kaum muslimin. Namun di balik badannya yang kekar dan kuat serta wataknya yang keras dan tegas, Umar menyimpan sifat lembut dan perasa. Hatinya mudah tersentuh sampai menangis terharu. Tak jarang para sahabat menyaksikan Umar menangis setelah shalat karena teringat dosa-dosanya pada masa Jahiliyah.

2. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslim sedang bergerak menaklukan Syam, Abu Bakar jatuh sakit. Ketika itulah, Abu bakar berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Pilihannya jatuh kepada Umar bin Khatab. Pandangannya yang jauh membuat Abu Bakar yakin bahwa Umarlah pemimpin yang tepat untuk menggantikannya.

Namun demikian, sebelum menentukan orang yang akan menjadi penggantinya, Abu Bakar meminta penilaian dari para sahabat besar mengenai Umar. Ia bertanya kepada Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudhair al anshari, said bin Zaid, dan para sahabat lain dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Pada umumnya , para sahabat itu memuji dan menyanjung Umar.

Setelah semua sepakat mengenai Umar, Khalifah abu Bakar lantas memanggil Usman. Kepada Usman, Abu Bakar mendikte sebuah teks perintah yang menunjuk Umar sebagai pengggantinya, sebagai berikut :

"Bismilllahirrahmanirrahiim". Ini adalah pernyataan Abu Bakar, khalifah penerus kepemimpinan Muhammad Rasulullah Saw., saat mengakhiri kehidupannya di dunia dan saat memulai kehidupannya di akherat. Dalam keadaan dipercayai oleh orang kafir dan ditakuti oleh orang durhaka, sesungguhnya aku menganggkat Umar bin Khatab sebagai pemimpin kalian. Bahwasanya ia adalah orang baik dan adil, sejauh pengetahuan dan pemnilaian diriku tentangnya. Bilamana dia kemuaidan seorang pendurhaka dan zalim, sungguh aku tidak pernah tahu akan hal yang bersifat gaib. Sungguh aku bermaksud baik dan segala sesuatu bergantung pada apa yang dilakukan . Dan orang yang zalim kelak akan mengetahui tempat mereka kembali".

Maka demikiannlah, kaum muslimin pada tahun 634 M (13 H) membaiat Umar sebagai khalifah. Setelah dibaiat, Umar naik ke mimbar dan berpidato :

Kalau bukan karena harapanku untuk menjadi yang terbaik di antara kamu, yang terkuat atas kamu, dan yang paling sadar akan apa yang "Wahai manusia, aku telah ditetapkan berkuasa atas kamu. Namun penting dalam menangani urusanmu, aku tidak akan menerima amanat darimu. Cukuplah suka dan duka bagi Umar menunggu perhitungan untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai zakatmu, bagaimana aku menariknya darimu dan bagaimana akau menyalurkannya dan caraku memerintah kamu, bagaimana aku harus memerintah. Hanya Tuhanku yang menjadi penolongku, karena Umar tidak akan dapat menyandarkan pada kekuasaan ataupun strategi yang cerdas, kecuali jika Tuhan mempercepat rahmat, pertolongan dan dukungan kepada orang yang didukungnya".

III. Usman bin Affan

1. Biografi Usman bin Affan

Usman bin Affan enam tahun lebih muda dari pada Nabi. Kabilahnya Bani Umayyah, merupakan kabilah Quraisy yang dihormati karena kekayaannya. Kekayaan tersebut mereka peroleh dari usaha perdagangan. Keluarga Usman juga kaya raya. Pada usia remaja, Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai negeri. Abu Bakar, salah satu sahabat nabi dan sebagai teman dagang. Lewat Abu Bakar inilah Usman masuk Islam.

Akhirnya Usman menerima ajakan Rasulullah memeluk Islam tanpa ragu.Tidak berapa lama, Usman menikah dengan Ruqayah, putri Rasululah Saw.. Keimanannya tak pernah goyah bahkan ketika ia disiksa oleh salah seorang pamannya dari Bani Umayyah untuk meninggalkan Islam dan kembali ke pangkuan agama nenek moyang.

Selain sifatnya lemah lembut dan tutur katanya halus, Usman seorang laki-laki pemalu. Suatu ketika, Rasulullah bersabda: “Hai umatku yang paling malu adalah Usman bin Affan”. Karena kelembutannya banyak orang mencintai Usman. Karena pemalu, Usman disegani dan dihormati banyak orang.

Gambaran terkenal mengenai Usman adalah kedermawanannya, sehingga orang akan mengatakan boros. Yang jelas, dia selalu siap mendermawankan hartanya yang melimpah sama sekali tidak menjadikan Usman kikir. Ia pernah menyumbangkan 300 ekor unta dan uang 1000 dinar ketika Nabi menyeru kaum muslimin untuk melakukan ekspedisi ke Tabuk menghadapi tentara Byzantium.

Sejak masuk Islam , Usman tidak bisa dipisahkan dari perjuangan menegakkan agama Islam. Karena mendapatkan permusuhan yang sengit dari penduduk Mekkah, Rasulullah menyuruh kaum muslimin hijrah ke Habsyi. Bersama istrinya, Usman melakukan hijrah ke Habsyi.

Di hadapan Rasulullah Usman mempunyai kedudukan mulia. Nabi sangat mengagumi ketampanan Usman. dan kemuliaan budi pekertinya. Karena itulah setelah Ruqayah wafat, Nabi menikahkan Usman dengan Ummu Kulsum salah satu putri Rasulullah. Pernikahannya dengan dua putri Nabi inilah yang menjadikan Usman dijuluki Dzun Nurain yang artinya pemilik dua cahaya. Sayangnya pernikahan dengan Umu Kulsum juga tidak terlalu lama karena Ummu kulsum meninggal terlebih dahulu. Bagitu sayangnya Nabi kepada Usman maka Nabi pernah berkata, “Seandainya aku punya putri yang lain lagi, pasti akan aku nikahkan juga dengan Usman”.

Kedudukan Usman yang begitu mulia di sisi Nabi membuatnya sangat dihormati oleh kaum muslimin. Pada masa Abu Bakar dan Umar, pendapat Usman senantiasa didengarkan dan diperhatikan. Tidaklah mengherankan jika Umar bin Khatab menunjuknya sebagai salah satu anggota Dewan syura. Lewat Dewan Syura itu pula Usman diangkat sebagai khalifah ketiga.

2. Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Usman bin Affan

Pada hari rabu waktu Subuh, 4 Dzulhijjah 23 H, khalifah Umar yang hendak mengimami shalat di masjid mengalami nasib naas. Ditikam oleh seorang budak dari Persia milik Mughirah bin Syu'bah yang bernama Abu Lu'lu'ah Fairuz.

Setelah penikaman, Umar masih bertahan selama beberapa hari . Dalam keadaan sakit, ia membentuk sebuah dewan yang beranggotakan enam orang yaitu antara lain Abdurrahman bin Auf , Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan. Dewan inilah yang dikenal dengan sebutan Dewan Syura. Keenam anggota Dewan Syura adalah para sahabat Nabi paling terkemuka yang masih hidup hingga saat itu. Mereka semua harus bersidang untuk menentukan siapa di antara mereka yang menggantikan kedudukan Umar sebagai khalifah.

Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Abdurrahman bin auf ditunjuk sebagai ketua sidang. sidang berjalan alot sehingga selama tiga hari lamanya. Pada hari terakhir, Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash dan Thalhah bin Ubaidillah mengundurkan diri dari pencalonan. Maka calon khalifah yang tersisa hanyalah Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan sebagai khalifah. Ketika dibaiat, usia Usman bin Affan hampir 70 tahun. Ia terpilih mengalahkan Ali bin Abu Thalib sebagian karena pertimbangan usia.

Setelah dibaiat, Usman berkhutbah di depan kaum muslimin :

"Sesungguhnya kalian berada di tempat sementara, dan perjalanan hidup kalian pun hanya untuk menghabiskan umur yang tersisa. Bergegaslah sedapat mungkin kepada kebaikan sebelum ajal datang menjemput. Sungguh ajal tidak pernah sungkan datang sembarangan waktu dan keadaan baik siang maupun tidak pernah malam. ingatlah sesungguhnya dunia penuh dengan tipu daya . Jangan kalian terpedaya oleh kemilau dunia dan janganlah kalian sekali-kali melakukan tipu daya kepada Allah. Sesungguhnya Allah tidak pernah lalai dan melalaikan kalian".

Sebelum menjadi khalifah, Usman adalah seorang dermawan. Ketika menjadi khalifah, kedermawanan Usman tidak lantas berkurang. Ia tetap menjadi dermawan seperti sebelum menjadi khalifah, bahkan menjadi lebih dermawan. Dia menaikkan tunjangan untuk kaum muslimin demi kesejahteraan mereka. harta kekayaan berupa *jizyah* dan harta rampasan perang yang didapat dari daerah taklukan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin.

Selain dermawan, Usman juga seorang yang lemah lembut. Meskipun demikian, khalifah Usman juga seorang yang teguh hati. Misalnya, dia segera mengirimkan pasukan untuk mengamankan wilayah-wilayah yang memberontak terhadap kekuasaan Islam.

Kelemahan Usman adalah terlalu mengutamakan keluarganya dari bani Umayyah. Misalnya, ia mengangkat beberapa orang dari Bani Umayyah menjadi gubernur di beberapa wilayah. Sifatnya yang lemah lembut dan dermawan sering dimanfaatkan oleh anggota Bani Umayyah untuk mendapatkan keuntungan. Ia kurang bisa bersikap tegas terhadap keluarganya.

IV. Ali Bin Abi Thalib

1. Biografi Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di Kota Mekkah sekitar tahun 600 M. Ia lahir dari pasangan Abu Thalib bin Abdull Muthalib dan Fatimah binti Asad. Ketika lahir ibunya memberi nama haidar yang artinya singah. Namun sang ayah lebih suka menamainya Ali artinya tinggi dan luhur. Abu Thalib adalah kakak Abdullah ayah Nabi Muhammad. Jadi Ali dan Muhammad adalah saudara sepupu.

Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad Saw., berada di bawah asuhannya. Nabi tentu saja ingat bahwa dia pernah diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Ketika dalam asuhan sepupunya inilah, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Tanpa ragu sedikit pun ia memutuskan untuk menyatakan beriman kepada Allah dan RasulNya. Keputusan ini dilakukan ketika Ali masih kecil, ketika umurnya baru 10 tahun. Secara keseluruhan, ia adalah orang ketiga yang memeluk Islam dan yang pertama dari golongan anak-anak.

Di bawah asuhan Rasulullah Saw., Ali tumbuh berkembang. Segala kebaikan perilaku diajarkan oleh Nabi kepada sepupunya. Ali tumbuh menjadi pemuda cerdas, pemberani, tegas, juga lembut hati dan sangat pemurah. Kecerdasannya sangat menonjol. Ia merupakan sahabat Nabi yang paling faham tentang Al-Qur'an dan Sunnah, karena merupakan salah satu sahabat terdekat Nabi. Ia menerima

langsung pengajaran Al-Qur'an dan Sunnah dari Rasulullah Saw.. Setelah hijrah ke Madinah, Ali bekerja sebagai petani, seperti Abu Bakar dan Umar. Dua tahun setelah hijrah, Ali menikah dengan Fatimah az Zahra, putri kesayangan Rasulullah Saw.. Dari pasangan inilah lahir dua cucu Rasulullah Saw. yang bernama Hasan dan Husain.

Dari Madinah, bersama Nabi dan kaum muslimin lainnya berjuang bersama–sama. Ali hampir tidak pernah absen di dalam mengikuti peperangan bersama rasulullah, seperti perang Badar, Uhud, Khandak, Khaibar dan pembebasan kota Mekkah.

Pada ekspedisi ke Tabuk, Ali tidak ikut dalam barisan perang kaum muslimin atas perintah Nabi. Ali diperintahkan tingal di Madinah menggantikannya mengurus keperluan warga kota. Kaum munafik menebarkan fitnah dengan mengatakan bahwa Nabi memberi tugas itu untuk membebaskan Ali dari kewajiban perang. Mendengar hal tersebut, Ali merasa sedih, dengan pakaian perang lengkap, ia menyusul Rasulullah Saw. dan meminta izin bergabung dengan pasukan. Namun Nabi Saw. bersabda : "*Mereka berdusta. Aku memintamu tinggal untuk menjaga yang kutinggalkan. Maka kembalilah dan lindungilah keluarga dan harta benrdaku. Tidakkah engkau bahagia, wahai Ali, bahwa engkau di sisiku seperti Harun di sisi Musa. Ingatlah bahwa sesudahku tidak ada Nabi.*" Dengan patuh Ali kembali ke Madinah.

Sepeninggal Nabi Saw., Ali menjadi tempat para sahabat meminta pendapat. Begitu terhormat posisi Ali di mata umat Islam. Bahkan Abu Bakar, Umar dan Usman ketika menjabat sebagai khalifah tidak pernah mengabaikan nasehat-nasehat Ali. Meskipun tegas dankeras dalam setiap pertempuran, namun Ali memiliki sifat penyayang yang luar biasa. Ali tak pernah membunuh lawan yang sudah tidak berdaya. Bahkan ia pernah tak jadi membunuh musuhnya dikarenakan sang musuh meludahinya, sehingga membuatnya marah.

Dalam hidup keseharian, Ali hidup dengan bersahaja. Meskipun miskin, Ali tetap gemar bersedekah. Ali tak segan-segan menyedekahkan makanan yang yang semestinya untuk keluarganya. Bahkan, Ali dan keluarganya tidak makan berhari-hari karena makanan milik mereka diberikan kepada peminta-minta.

Melihat berbagai keutamaannya, tidaklah mengherankan jika Khalifah Abu Bakar sering kali meminta pendapat Ali sebelum mengambil tindakan. Sebenarnya ia bahkan sempat berfikir untuk menunjuk Ali sebagai khalifah penggantinya. Namun karena berbagai pertimbangan, maka Abu Bakar membantalkan niatnya menunjuk Ali sebagai khalifah. Ketika Umar menjabat khalifah, ia juga tak pernah mengabaikan saran-saran Ali. Umar bahkan memasukkan Ali sebagai

salah satu calon khalifah sesudahnya. Ketika khalifah Usman memerintah, nasehat-nasehat Ali juga nenjadi bahan pertimbangan sebelum keputusan ditetapkan.

2. Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Ali bin Abu Thalib

Pada saat kaum pemberontak mengepung rumah Khalifah Usman, Ali mengutus dua putra lelakinya yang bernama Hasan dan Husain untuk ikut melindungi Khalifah Usman. Namun hal itu tak mampu mencegah bencana yang menimpa Khalifah Usman dan juga kaum muslimin. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal 17 Juni 656 M.

Beberapa sahabat terkemuka seperti Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah, ingin membaiat Ali sebagai khalifah. Mereka memandang bahwa dialah yang pantas dan berhak menjadi seorang khalifah. Namun Ali belum mengambil tindakan apa pun. Keadaan begitu kacau dan mengkhawatirkan sehingga Ali pun ragu-ragu untuk membuat suatu keputusan dan tindakan.

Setelah terus menerus didesak, Ali akhirnya bersedia dibaiat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di Masjid Nabawi. Hal ini menyebabkan semakin banyak dukungan yang mengalir, sehingga semakin mantap saja ia mengemban jabatan khalifah. Namun sayangnya, ternyata tidak seluruh kaum muslimin membaiat Ali bin Abu Thalib sebagai khalifah. Selama masa kepemimpinannya, khalifah Ali sibuk mengurusi mereka yang tidak mau membaiat dirinya tersebut. Sama seperti pendahulunya yaitu Rasulullah, Abu Bakar dan Umar, Usman, khalifah Ali juga hidup sederhana dan zuhud. Ia tidak senang dengan kemewahan hidup. Ia bahkan menentang mereka yang hidup bermewah-mewahan.

Ali bin Abu Thalib adalah seorang perwira yang tangkas, cerdas, tegas teguh pendirian dan pemberani. Tak ada yang meragukan keperwiraannya. Berkat keperwiraannya tersebut Ali mendapatkan julukan *Asadullah*, yang artinya singa Allah. Karena ketegasannya, ia tidak segan-segan menggati pejabat gubernur yang tidak becus mengurusi kepentingan umat Islam. Ia juga tidak segan-segan memerangi mereka yang melakukan pemberontakan. Di antara peperangan itu adalah Perang Jamal dan Perang Siffin. Berkat ketegasan dan keteangkasannya, perang Jamal dapat dimenanginya. Namun dalam perang Siffin, Khalifah Ali tertipu oleh muslihat pihak Mu'awiyah. Ali hampir memenangi, namun pihak Muawiyah meminta kepada Ali agar diadakan perjanjian damai yang disebut perjanjian di Daumatul Jandal.

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

a. Berkelompoklah menjadi 4 kelompok dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui biografi Khulafaur Rasyidin ?	
2	Bagaimana proses pemilihan Khulafaur Rasyidin.?	

c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!

d. Seara denan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!

e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin dengan pemilihan presiden di Indonesia !
2. Coba bandingkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin antara satu dengan yang lain!
3. Apakah kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin sama dengan kebijakan pemerintahan Indonesia sekarang?
4. Apakah ibrah/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

F. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/fenomena yang kalian tentang proses pemilihan pemimpin!

2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

G. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kalian memahami tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin?
2. Coba renungkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin?
3. Sudahkah kita mengetahui prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
4. Sudahkah kita mengetahui subtansi dakwah Khulafaur Rasyidin?
5. Sudahkah kita mengetahui Kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
6. Sudahkah kita menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
7. Sudahkah kita bersyukur mempunyai pemimpin seperti Khulafaur Rasyidin?

Kalian sudah belajar banyak tentang perkembangan dakwah Khulafaur Rasyidin. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!. Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin!

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa setiap pemimpin pasti mempunyai perjalanan hidup (biografi) yang bermacam-macam keadaannya.			
2	Saya yakin bahwa setiap pemimpin yang bijaksana akan sukses dalam pemerintahannya.			
3	Saya yakin setiap pemimpin dalam memerintah pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan.			

H. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Seorang juru dakwah harus mempunyai ketabahan, kesabaran dan semangat dalam berdakwah	
2	Dalam melakukan profesi dakwah harus bijaksana.	
3	Kesulitan-kesulitan hidup akan terseleseikan dengan sikap bijaksana.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegitan untuk berlatih memprak-tekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah		
2	Di madrasah		
3	Di masyarakat		
4	Untuk negara		
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil *Ibrah* !

Adapun *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar adalah seorang figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Siap dikritik dan diberi saran, peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan umat. Apabila sosok pemimpin seperti Abu Bakar ada pada masa kini, pastilah kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.
2. Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang pemberani terhadap yang benar, tegas menghadapi kebatilan dan pandai berdiplomasi. Beliau telah merubah anak-anak padang pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang gagah berani, tangguh, disiplin tinggi serta mampu menghancurkan Persia dan Byzantium. Beliau juga mampu membangun imperium yang cukup kuat dan luas meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syria, Palestina, dan Mesir. Apabila para pemimpin pada masa sekarang mau meneladani kepribadian Umar bin Khattab, tentulah akan terwujud stabilitas bangsa dan Negara yang ampuh.
3. Usman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan para Khalifah pendahulunya. Beliau mampu melakukan perluasan wilayah kekuasaan yang patut dikenang. Beliau mampu membentuk Angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinan beliau yang patut dicontoh dan diterapkan yaitu sifat keterbukaan dan demokratis.
4. Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemimpin yang ‘alim, gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Beliau dilantik menjadi khalifah dalam situasi dan kondisi yang kacau balau, akan tetapi ia mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Perjuangan beliau senantiasa untuk keutuhan umat. Apabila para pemimpin zaman sekarang mau meniru kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, pasti perpecahan dan kekacauan dapat diatasi dengan mudah

K. Mari Uji Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan Khulafaur Rasyidin menurut pendapatmu ?
2. Jelaskan menurut pendapatmu penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan cepat pada masa Khulafaur Rasyidin!
3. Buktikan bahwa Umar bin Khatab berhasil ketika menjadi seorang khalifah !
4. Jelaskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah !
5. Hikmah apa yang bisa dipetik dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ?

Strategi Dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin

BAB 5

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
2. Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang.
3. Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara.
4. Menghayati sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi khalifah masa Khulafaur Rasyidin.
5. Meneladani sikap tegas sahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang.
6. Meneladani sikap tekun Sahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah.
7. Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh

8. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
9. Mendeskripsikan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.
10. Memahami prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin. .
11. Memahami subtansi dakwah Khulafaur Rasyidin.
12. Menganalisis Kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.
13. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin.
14. Memetakan faktor-faktor keberhasilan khulafa'ur rasyidin dalam mengembangkan Islam

1. Materi Fakta

A. Mari Mengamati !

Mushaf Usmani
http://fadhlihsan.blogspot.com

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu temukan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Pendapat ....

C. Mari Tambah Wawasanmu !

2. Materi Konsep

a. Peta Konsep

a. Materi Inti

1. Kebijakan dan Strategi Abu Bakar as Shiddiq

Abu Bakar menjadi khalifah hanya dua tahun (632 – 634 M), maka mempunyai beberapa kebijakan dan strategi ketika memimpin negara yaitu :

A. Pembukuan Al-Qur'an

Perang Riddah menimbulkan banyak kurban, termasuk sebagaian para penghafal Al-Qur'an. Kenyataan ini sangat merugikan sekaligus menghawartirkan Jika semakin banyak penghafal Al-Qur'an gugur, akibatnya Al-Qur'an bisa hilang. Menyadari hal ini, Umur bin Khatab mencatat semua hafalan Al-Qur'an pada para sahabat yang masih hidup. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Abu Bakar ragu, apakah harus menerima usulan Umar bin Khatab ataukah menolaknya ? Ia ragu sebab Nabi belum pernah melakukannya. Namun, Umar berhasil meyakinkan Abu Bakar bahwa pengumpulan Al-Qur'an akan sangat bermanfaat bagi keutuhan Al-Qur'an sendiri. Akhirnya, Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk memimpin pengumpulan Al-Qur'an. Zaid ditunjuk karena ia pemuda yang cerdas dan berpengalaman mencatat ayat-ayat Al-Qur'an. Zaid bin Tsabit dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

B. Perluasan wilayah baru (*Futuhat*)

Keberhasilan dalam perang Riddah, ancaman dari dalam Jazirah Arab, dapat dikatakan teratasi. Namun ancaman dari luar sedang bergerak.

Kekuasaan yang dijalankan pada masa Kholifah Abu Bakar, sebagaimana pada masa Rasulullah, bersifat sentral. Kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif terpusat di tangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti juga Nabi Muhammad, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah.

Ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah pertama, ia berusaha mewujudkan keinginan tersebut dalam upaya memperluas wilayah kekuasaan Islam ke daerah Syiria. Untuk keperluan tersebut Abu Bakar menugaskan 4 orang panglima perang, yaitu :

1) Yazid bin Abu Sufyan yang ditugaskan di Damaskus.
2) Abu Ubaidah bin Jarrah ditugaskan di Homs sebagai panglima besarnya.
3) Amru bin Ash ditugaskan di Palestina.
4) Surahbil bin Hasanah ditugaskan di Yordania.

Ketika itu Syiria berada di bawah kekuasaan Romawi pimpinan Kaisar Heraklius sebenarnya pengembangan Islam ke Syiria ini telah dimulai sejak Nabi akan wafat, di bawah pimpinan Usamah bin Zaid. Namun terhenti karena pasukan Islam mendengar berita tentang wafatnya nabi Muhammad Saw..kemudian ini dilanjutkan kembali pada masa pemerintahan Abu Bakar. Usaha perluasan ini dipimpin oleh 4 orang panglima dan diperkuat lagi dengan datngnya pasukan Khalid ibnu Walid yang berjumlah lebih kurang 1500 orang, juga mendapat bantuan dari Mutsanna ibnu Haritsah. Khalid ibnu Walid sebelumnya telah berhasil mengadakan perluasan ke beberapa daerah di Irak dan Persia. Karena Abu Bakar mendengar bahwa Abu Ubaidah kewalahan dalam menghadapi pasukan Romawi Timur di Syiria, lalu Khalid diperintahkan untuk membantu pasukan Abu Ubaidah.

Pada waktu berlangsungnya perang melawan tentara Romawi Timur ini, datang sebuah berita tentang wafatnya Abu Bakar (13 H/634 M). Selanjutnya yang menggantikan kedudukan Abu Bakar adalah Umar ibnu Khatab.

2. Kebijakan dan Strategi Umar bin Khattab

a. Pengembangan Wilayah Islam

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, usaha pengembangan Wilayah Islam terus dilanjutkan. Kemenangan dalam perang Yarmuk pada masa Abu Bakar, membuka jalan bagi Umar untuk menggiatkan lagi usahanya. Dalam pertempuran di Ajnadin tahun 16 H/636 M, tentara Romawi dapat dikalahkan. Selanjutnya beberapa kota di pesisir Syiria dan Pelestina, seperti Jaffa, Gizar, Ramla, Typus, Uka (Acre), Askalon dan Beirut dapat ditundukkan pada tahun 18 H/638 M dengan diserahkan sendiri oleh Patrik kepada Umar bin Khatab.

Khalifah Umar bin Khatab melanjutkan perluasa dan pengembangan wilayah Islam ke Persia yang telah dimulai sejak masa Khalifah Abu Bakar. Pasukan Islam yang menuju Persia ini berada di bawah pimpinan panglima Saad bin Abi Waqas. Dalam perkembangna berikutnya, berturut-turut dapat ditaklukan beberapa kota, seperti kadisia tahun 16 H/636M, kota Jalula tahun 17 H/638 M. Madain tahun 18 H / 639 M dan Nahawand tahun 21 H / 642 M.

Khalifah Umar bin Khatab juga mengembangkan kekuasaan Islam ke Mesir. Pada saat itu penduduk Mesir, yaitu suku bangsa Qibti (Qopti) sedang mengalami penganiayaan dari bangsa Romawi dan sangat mengaharapkan bantuan dari orang-orang Islam. Setelah berhasil menaklukkan Syiria dan Palestina, Khalifah Umar bin Khatab memberankatkan pasukannya yang berjumlah 4000 orang menuju Masir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Sasaran pertama adalah menghancurkan pintu gerbang al Arisy, lalu berturut-turut al Farma, bilbis, tendonius (Ummu Dunain), Ain Sams, dan juga berhasil merebut benteng babil dan Iskandariyah.

b. Mengeluarkan Undang-Undang

Di antara jasa dan peninggalan Umar bin Khatab selama ia menjabat khalifah adalah menertibkan pemerintahan dengan mengeluarkan undang-undang. Diadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, mengatur kebersihan jalan dan lain-lain.

c. Membagi Wilayah Pemerintahan

Khalifah Umar bin Khatab juga membagi daerah menjadi beberapa daerah pemerintahan, yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Khalifah bertindak sebagai pemimpin pemerintahan pusat, sedangkan di daerah dipegang oleh para gubernur yang membantu tugas pemerintahan khalifah di daerah-daerah.

d. Membentuk beberapa dewan

Selain itu, Khalifah Umar bin Khatab juga membentuk beberapa dewan, di antarannya Dewan Perbendaharaan Negara, dan Dewan Militer. Ia juga membentuk utusan kehakiman, di mana hakim yang terkenal pada waktu itu adalah Ali bin Abu Thalib.

3. Kebijakan dan Strategi Usman bin Affan

a. Perluasan Wilayah

Pada masa khalifah Usman terdapat juga beberapa upaya perluasan daerah kekuasaan Islam di antaranya adalah melanjutkan usaha penaklukan Persia. Kemudian Tabaristan, Azerbaijan dan Armenia. Usaha perluasan daerah kekuasaan Islam tersebut lebih lancar lagi setelah dibangunnya armada laut. Satu persatu daerah di seberang laut ditaklukanya, antara lain wilayah Asia Kecil, pesisir Laut Hitam, pulau Cyprus, Rhodes, Tunisia dan Nubia.

Dalam upaya pemantapan dan stabilitas daerah kekuasaan Islam di luar kota Madinah, khalifah Usman bin Affan telah melakukan pengamanan terhadap para pemberontak yang melakukan maka di daerah Azerbaijan dan Rai, karena mereka enggan membayar pajak, begitu juga di Iskandariyah dan di Persia.

b. Standarisasi Al-Qur'an

Pada masa Usman, terjadi perselisihan di tengah kaum muslimin perihal secara baca Al-Qur'an (qiraat). Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan beragam cara baca. Karena perselisihan ini, hampir saja terjadi perang saudara. Kondisi ini dilporkan oleh Hudzaifah al Yamani kepada Khalifah Usman. Menanggapai laporan tersebut, Khalifah Usman memutuskan untuk melakukan penyeragaman cara baca Al-Qur'an. Cara baca inilah yang akhirnya secara resmi dipakai oleh kaum muslimin. Dengan demikian, perselisihan dapat diselesaikan dan perpecahan dapat dihindari.
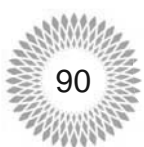
Dalam menyusun cara baca Al-Qur'an resmi ini, Khalifah Usman melakukannya berdasarkan cara baca yang dipakai dalam Al-Qur'an yang disusun leh Abu Bakar. Setelah pembukuan selesai, dibuatlah beberapa salinannya untuk dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kufah, Basrah dan Mekkah. Satu mushaf disimpan di Madinah.Mushaf-mushaf inilah yang kemudian dikenal dengan nama Mushaf Usmani. Khalifah Usman mengharuskan umat Islam menggunakan Al-Qur'an hasil salinan yang telah disebarkan tersebut. Sementara mushaf Al-Qur'an dengan cara baca yang lainnya dibakar.

c. Pengangkatan Pejabat Negara

Pemerintahan Usman berlangsung selama 12 tahun. Pada paruh terakhir masa kekhalifahannya muncul perasaan tidak puas dan kecewa di kalangan umat Islam terhadapnya. Kepemimpinan Usman sangat berbeda dengan kepemimpinan Umar. Ini mungkin karena umurnya yang lanjut (diangkat dalam usia 70 tahun) dan sifatnya yang lemah lembut. Akhirnya pada tahun 35 H/655 M, Usman dibunuh oleh kaum pemberontak yang terdir dari orang-orang yang kecewa itu.

Salah satu faktor yang menyebabkan banyak kecewa terhadap kepemimpinan Usman adalah kebijaksanannya mengangkat keluarga dalam kedudukan tinggi. Yang terpenting di antaranya adalah Marwan ibnu Hakam. Dialah pada dasarnya yang menjalankan pemerintahan, sedangkan Usman hanya menyandang gelar khalifah. Setelah banyak anggota keluarganya yang duduk dalam jabatan-jabatan penting. Usman laksana boneka dihadapan kerabatnya tersebut. Dia tidak dapat berbuat banyak dan terlalu lemah terhadap keluarganya. Dia juga tidak tegas terhadap kesalahan bawahan. Harta kekayaan negara, oleh kerabatnya dibagi-bagikan tanpa terkontrol oleh Usman sendiri.

d. Pembangunan Fisik

Meskipun demikian, tidak berarti bahwa pada masa Usman tidak ada kegiatan-kegiatan yang penting. Usman berjasa membangun bendungan untuk menjaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota. Dia juga membangun jalan-jalan, jembatan-jembatan, masjid-masjid dan memperluas mesjid Nabi di Madinah.

4. Kebijakan dan Strategi Ali bin Abi Thalib.

a. Penggantian pejabat lama dengan yang baru

Khalifah Ali bin Abu Thalib memerintah hanya enam tahun. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Tidak ada masa sedikitpun dalam pemerintahannya yang dapat dikatakan stabil. Setelah menduduki jabatan khalifah, Ali memecat para gubernur yang diangkat oleh Usman. Dia yakin bahwa pemberontakan-pemberontakan terjadi dikarenakan keteledoran mereka.

b. Penarikan Kembali Tanah Hadiah

Ali juga menarik kembali tanah yang dihadiahkan Usman kepada penduduk dengan menyerahkan hasl pendapatannya kepada negara., dan memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan di antara orang-orang Islam sebagaimana pernah diterapkan oleh Umar bin Khatab.

c. Mengadapi Para Pemberontak

Setelah kebijakan tersebut diterapkan, Ali bin Abu Thalib menghadapi pemberontakan Thalhah, Zubair dan Aisyah. Alasan mereka, Ali tidak mau menghukum para pembunuh Usman, dan mereka menuntut bela terhadap darah Usman yang telah ditumpahkan secara zalim. Ali sebenarnya ingin sekali menghindari perang. Dia mengirim surat kepada Thalhah dan Zubair agar keduanya mau berunding untuk menyelesaikan perkara tersebut secara damai. Namun ajakan tersebut ditolak. Akhirnya, pertempuran yang dahsyat pun terjadi. Perang ini dikenal dengan nama *Perang Jamal* (Perang Unta), karena Aisyah dalam pertempuran ini menunggang unta. Ali berhasil mengalahkan lawannya. Zubair dan Thalhah terbunuh ketika hendak melarikan diri, sedangkan Aisyah ditawan dan dikirim kembali ke Madinah.

Bersamaan dengan itu, kebijaksanaan-kebijasanaan Ali juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari gubernur di Damaskus yaitu Muawiyah, yang didukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaan. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan Zubair, Thalhah dan Aisyah, Ali bergerak dari Kufah menuju Damaskus dengan sejumlah besar tentara. Pasukannya bertemu dengan pasukan Muawiyah di Siffin. Pertempuran tersebut dikenal dengan nama perang *Siffin*. Perang ini diakhiri dengan *tahkim* (arbitrase), tetapi tahkim ternyata tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ketiga yaitu al Khawarij, artinya orang-orang yang keluar dari

barisan Ali. Akibatnya di ujung masa pemerintahan Ali bin Abu Thalib umat Islam terpecah menjadi tiga kekuatan politik, yaitu Muawiyah, Syi'ah (pengikut) Ali dan al Khawarij atau orang-orang yang keluar dari barisan Ali. Keadaan Iini tidak menguntungkan Ali. Munculnya kelompok Khawarij menyebabkan tentaranya semakin melemah, sementara posisi Muawiyah semakin kuat. Pada tanggal 20 Ramadhan 40 H (660 M), Ali terbunuh oleh salah satu anggota kelompok Khawarij yakni Ibnu Muljam.

Kedudukan Ali sebagai khalifah kemudian dijabat oleh putranya yang bernama Hasan bin Ali selama beberapa bulan. Namun karena Hasan ternyata lemah, sementara Muawiyah kuat, maka Hasan membuat perjanjian damai. Perjajian ini dapat mempersatukan umat Islam kembali dalam satu kepemimpinan politik, di bawah Muawiyah bin Abu Sufyan. Di sisi lain, perjanjian itu juga menyebabkan Muawiyah menjadi penguasa absolut dalam Islam. Tahun 41 H (661 M), tahun persatuan ini dikenal dalam sejarah sebagai tahun *Amul Jamaah*. Dengan demikian berakhirlah apa yang disebut dengan Khulafaur Rasyidin dan dimulailah kekuasaan Bani Umayyah dalam sejarah politik Islam.

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib!
b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui kebijakan dan strategi Khulafaur Rasyidin?	
2	Apa saja strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.?	
3	Apa saja prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin?	
4	Adakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin?	

c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
d. Searah dengan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin dengan pemilihan Khlifah Bani Umayyah!
2. Coba bandingkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin antara satu dengan yang lain!
3. Samakah kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin dengan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah?
4. Adakah ibrah/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

F. Mari Bercerita!

Carilah sebuah cerita/kisah/fenomena yang kalian tentang proses pemilihan pemimpin!

1. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
2. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

G. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kamu memahami tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin?
2. Coba renungkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin?
3. Sudahkah kita mengetahui prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
4. Sudahkah kita mengetahui subtansi dakwah Khulafaur Rasyidin?
5. Sudahkah kita mengetahui Kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
6. Sudahkah kita menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
7. Sudahkah kita bersyukur mempunyai pemimpin seperti Khulafaur Rasyidin?
   Kalian sudah belajar banyak tentang perkembangan dakwah Khulafaur Rasyidin. periode madinah. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut! Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa setiap pemimpin harus mempunyai strategi dalam pemerintahannya			
2	Saya yakin bahwa setiap pemimpin yang bijaksana akan sukses dalam pemerintahannya			
3	Saya yakin setiap pemimpin dalam memerintah pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan.			

H. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang berdakwah tanpa menggunakan strategi dakwah akan sulit berhasil.	
2	Dalam melakukan profesi dakwah harus bijaksana.	
3	Kesulitan-kesulitan hidup akan terseleseikan dengan sikap bijaksana.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegitan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah		
2	Di madrasah		
3	Di masyarakat		
4	Untuk negara		
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil *Ibrah*!

Adapun *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar adalah seorang figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Siap dikritik dan diberi saran, peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan umat. Apabila sosok pemimpin seperti Abu Bakar ada pada masa kini, pastilah kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.
2. Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang pemberani terhadap yang hak, tegas menghadapi kebatilan dan pandai berdiplomasi. Beliau telah merubah anak-anak padang pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang gagah berani, tangguh, disiplin tinggi serta mampu menghancurkan Persia dan Byzantium. Beliau juga mampu membangun imperium yang cukup kuat dan luas meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syria, Palestina, dan Mesir. Apabila

para pemimpin pada masa sekarang mau meneladani kepribadian Umar bin Khattab, tentulah akan terwujud stabilitas bangsa dan Negara yang ampuh.

3. Usman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan para Khalifah pendahulunya. Beliau mampu melakukan perluasan wilayah kekuasaan yang patut dikenang. Beliau mampu membentuk Angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinan beliau yang patut dicontoh dan diterapkan yaitu sifat keterbukaan dan demokratis.
4. Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemimpin yang 'alim, gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Beliau dilantik menjadi khalifah dalam situasi dan kondisi yang kacau balau, akan tetapi ia mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Perjuangan beliau senantiasa untuk keutuhan umat. Apabila para pemimpin zaman sekarang mau meniru kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, pasti perpecahan dan kekacauan dapat diatasi dengan mudah.

J. Mari Berlatih!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban singkat dan benar!

2. Sebutkan kebijakan-kebijakan khalifah Abu Bakar as Shiddiq pada awal pemerintahannya!
3. Mengapa Umar bin Khattab mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar agar diadakan pengumpulan Al-Qur'an? Jelaskan!
4. Sebutkan wilayah-wilayah yang ditaklukkan oleh khalifah Umar bin Khattab pada masa pemerintahannya!
5. Mengapa Usman bin Affan kurang disukai oleh rakyatnya? Jelaskan!
6. Apa saja yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam mengahadapi lawan-lawan politiknya? Jelaskan!

Daftar Pustaka

Achmadi, Wahid dkk. *Menjelajahi Peradaban Islam.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.

Al-'Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam.* Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003

Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III,

Hasan, Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Jamil, A. dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam. Semarang*: CV. Toha Putra.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya I,* Jakarta: UI Press.

Sya'labi, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1979

Tajjuddin, Abdurrahman, *Dirasat fi al-Tarikh al-Islami*. Kairo: Maktabah as-Sunnah al-Muhammadiyah, 1953.

Wakhid, Achmadi dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam KElas XII*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: LSKIK, 1993

GLOSARIUM

khalwat : menyendiri untuk bertafakkur di tempat yang sunyi
embargo : pemberhentian kerjasama dalam berbagai hal antara satu negara dengan negara lainnya.
Tamsil : contoh atau perumpamaan
kronoligis : secara berurutan
Substansi : inti
Syahid : meninggal karena berjuang di jalan Allah
Baiat : Perjanjian
Ibrah : pelajaran baik yang bisa diambil dari sebuah peristiwa
konkret : nyata, jelas
humaniora : ilmu-ilmu kemanusiaan
deskripsi : gambaran
qira'at : bacaan
ikhtiyar : usaha
tradisi : kebiasaan, adat istiadat